

**MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM (YAPI) PAKEM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dewi Piliyanti
NIM 08101244003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM (YAPI) PAKEM”** yang disusun oleh Dewi Piliyanti, NIM 08101244003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir skripsi program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, Oktober 2013

Pembimbing I,

Suyud, M. Pd

NIP. 19570513 198811 1 002

Pembimbing II,

Drs. Sutiman, M. Pd

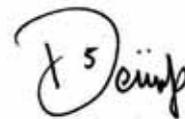
NIP. 19490709 197803 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2013
Yang menyatakan,

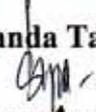


Dewi Piliyanti
NIM 08101244003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM (YAPI) PAKEM" yang disusun oleh Dewi Piliyanti, NIM 08101244003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 November 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suyud, M. Pd.	Ketua Penguji		11/12/2013
Slamet Lestari, M. Pd.	Sekretaris Penguji		10/12/2013
Dr. Arif Rohman, M. Si.	Penguji Utama		06/12/2013
Drs. Sutiman, M. Pd.	Penguji Pendamping		10/12/2013

Yogyakarta, 30 DEC 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi sangat diperlukan, namun Pendidikan Budi Pekerti sangat dibutuhkan dan diutamakan untuk membangun karakter anak bangsa

(Adimir A. Baluka)

Kewajiban yang sangat berat itu, semuanya akan dapat dilalui dan dikerjakan hingga menghasilkan kesuksesan, apabila jiwa kita telah terdidik sebagai mana mestinya.

(R. Zainuddin Fananie)

Sesungguhnya lintasan pikiran itulah yang paling sulit. Karena lintasan pikiran adalah permulaan kebaikan dan kejelekan. Dari lintasan pikiran itu lahirlah kemauan-kemauan, keinginan-keinginan, dan tekad.

(Ibnu Qoyyim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk.

1. Bapak dan Mama tercinta yang telah mendidik, membimbing dan mendoakan. Terimakasih banyak ananda ucapkan.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa danBangsaku.

MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM (YAPI) PAKEM

Oleh
Dewi Piliyanti
NIM 08101244003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) Manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem ditinjau dari (a) perencanaan; (b) pengorganisasian; (c) pelaksanaan; dan (d) pengawasan. (2) Kendala yang muncul dalam manajemen kesiswaan serta solusi yang diambil oleh sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah YAPI. Sumber data penelitian ini yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan pencermatan dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan cara, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data.

Penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut. (1) Manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah YAPI dapat dijelaskan dalam aspek-aspek yaitu; (a) perencanaan pembinaan kesiswaan meliputi jenis kegiatan, tujuan, waktu, sasaran, pelaksanaan, anggaran sumber dana, dan susunan pengurus; (b) pengorganisasian di Madrasah Tsanawiyah YAPI sudah dilakukan dengan jelas terutama dalam pembagian tugas, tanggungjawab dan wewenang, namun koordinasi belum berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, karena keterbatasan waktu kepala sekolah dan guru; (c) pelaksanaan pembinaan kesiswaan di MTs YAPI meliputi, penegakkan tata tertib sekolah, pembinaan OSIS, pembinaan IMTAQ, pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara, pembinaan kepribadian dan budi pekerti, pembinaan organisasi pendidikan politik dan kepemimpinan, pembinaan persepsi kreasi dan apresiasi, serta pengembangan diri; (d) pengawasan pembinaan kesiswaan dilakukan dengan melihat sejauhmana kegiatan tersebut terlaksana. (2) Kendala dalam manajemen kesiswaan di MTs YAPI dan solusinya, yaitu sebagai berikut. (a) Koordinasi belum dapat berjalan baik karena keterbatasan waktu, solusinya yaitu dengan penjadwalan ulang dan mencari waktu khusus untuk mengintensifkan koordinasi; (b) keterbatasan sarana dan prasarana, yaitu area dan gedung sekolah yang sempit, belum memiliki lapangan olahraga sendiri. Solusinya yaitu dengan meminjam lapangan olahraga dan mengoptimalkan sarana yang ada di sekolah; (c) keterbatasan dana, solusinya yaitu dengan menarik dana orangtua siswa dan memanfaatkan dana BOS yang ada; (d) rendahnya perhatian orangtua dalam mengawasi perilaku anaknya, solusinya yaitu sekolah mengajak orangtua siswa bekerjasama dengan mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa dan terkadang pihak sekolah berkunjung ke rumah siswa.

Kata kunci : *manajemen, kesiswaan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM (YAPI) PAKEM". Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

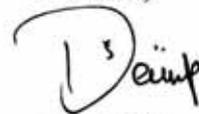
1. Bapak Dr. Cepi Safruddin Abdul Jabar, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
2. Bapak Suyud, M.Pd.dan Drs. Sutiman, M.Pd.sebagai dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Arif Rohman, M. Si.selaku penguji utama yang telah menguji skripsi dan memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Slamet Lestari, M. Pd. selaku sekretaris penguji yang telah menjadi sekretaris penguji dan memberikan kritik serta saran yang membangun.
5. Ibu Dwi Esti Andriani, M. Pd., M. Ed. St sebagai dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, memotivasi dan mengarahkan selama berkuliah.
6. Bapak Hadlirin, S. Ag. selaku kepala sekolah MTs YAPI Pakem dan Ibu Rianti Agustini, A. Md. selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang telah memberikan izin dan memberikan informasi selama penulis melakukan penelitian.
7. Bapak Ir. Didi Triyono dan Ibu dr. Isnuwardani beserta keluarga besarnya, terimakasih banyak atas jasa, perhatian dan kasih sayangnya. Semoga Alloh

memberikan balasan yang berlipat ganda kepada bapak dan ibu Didi, yang telah menjadi orang tua bagi penulis selama menuntut ilmu di Yogyakarta.

8. Adik-adikku Desi dan Devi, serta lik Sirob yang telah mendoakan dan menyemangati penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Sepupuku Leni yang senantiasa menemani dan bersama-sama penulis selama menuntut ilmu di Jogja baik suka maupun duka. Semoga pengalaman selama ini dapat menambah kedewasaan.
10. Teman-temanku Uthari Kusumaningrum dan Atik Wiyanti yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas persahabatan, motivasi, bantuan dan menyemangati penulis selama ini. Kebersamaan kita selama ini, akan selalu penulis kenang. Dan terimakasih juga buat semua teman-teman kelas B jurusan Administrasi Pendidikan angkatan '08.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan tersebut mendapatkan balasan dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semua yang benar itu adalah milik Allah SWT dan kekurangan itu dari diri pribadi penulis. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2013
Penulis,



Dewi Piliyanti
NIM 08101244003

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN LEMBAR JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PEENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Pendidikan	12
1. Konsep Dasar Manajemen	12
2. Fungsi-fungsiManajemen	14
3. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan	22
B. Manajemen Kesiswaan.....	25

1. Konsep Dasar Kesiswaan.....	25
2. Karakteristik Siswa	27
3. Konsep Manajemen Kesiswaan.....	28
4. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan	29
C. Pembinaan Kesiswaan	29
1. Pengertian Pembinaan Kesiswaan.....	29
2. Tujuan dan Sasaran Pembinaan Kesiswaan.....	33
3. Penentuan Program Pembinaan Kesiswaan.....	34
4. Bidang Pembinaan Kesiswaan.....	36
5. Pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan.....	40
D. Kerangka Konseptual	42
E. Pertanyaan Penelitian.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Keabsahan Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Tempat Penelitian.....	55
1. Profil Sekolah.....	55
2. Visi dan Misi MTS YAPI Pakem.....	56
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	57
4. Keadaan Siswa.....	58
5. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	58
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	60
1. Manajemen Kesiswaan di MTs YAPI Pakem.....	60

a. Perencanaan Pembinaan Kesiswaan.....	60
b. Pengorganisasian Pembinaan Kesiswaan.....	64
c. Pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan.....	67
d. Pengawasan Pembinaan Kesiswaan.....	80
2. Kendala dan Solusi dalam Manajemen Kesiswaan.....	83
a. Kendala-kendala dalam Pembinaan Kesiswaan.....	83
b. Upaya yang Dilakukan Sekolah.....	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Pengumpulan Data.....	51
Tabel 2. Jumlah Guru dan Karyawan MTs YAPI Pakem.....	58
Tabel 3. Jumlah Rombel dan Siswa MTs YAPI Pakem.....	58
Tabel 4. Prasarana MTs YAPI Pakem.....	59
Tabel 5. Perlengkapan KBM dan Administrasi.....	59
Tabel 6. Pembagian Tugas Guru.....	65
Tabel 7. Komposisi Struktur Pengurus OSIS	71
Tabel 8. Jadwal Kerja Bakti MTs YAPI Pakem.....	76
Tabel 9. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	79

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Komponen dalam analisis data model interaktif.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	103
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi dan Pedoman Observasi.....	107
Lampiran 3. Lembar Wawancara.....	108
Lampiran 4. Hasil Observasi dan Analisis Dokumen	117
Lampiran 5. Dokumentasi Foto.....	123
Lampiran 6. Program Kerja Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.....	127
Lampiran 7. Surat- Surat Ijin Penelitian.....	133

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan posisi terpenting dalam upaya pembangunan di suatu bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi di era global yang semakin cepat juga membawa pengaruh di segala bidang kehidupan manusia. Oleh karena itu diperlukan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sehingga mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, serta mampu bersaing di era global yang semakin ketat dengan negara-negara lain. Kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan serta pengelolaan pendidikan yang di bentuk oleh suatu bangsa. Pendidikan merupakan sarana untuk dapat meningkatkan kualitas manusia dan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan pendidikan itu berlangsung dalam suatu bangsa. Pemerintah Indonesia sangat menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemerintah bersama *stakeholders* senantiasa berupaya mewujudkan hal tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pada pasal 28 menjelaskan bahwa, pemerintah memberikan kewenangan terhadap pemerintahan

kota untuk mengelola sistem pendidikan di daerahnya serta menetapkan kebijakan sesuai dengan kewenangannya, membawa implikasi yang sangat besar di bidang dibidang pendidikan, yaitu adanya perubahan sistem pengelolaan pendidikan di mana dari yang bersifat sentralistik yaitu pengelolaan yang diatur oleh pemerintah pusat menjadi desentralistik yaitu pengelolaan dipegang oleh daerah, sehingga dalam menerapkan kebijakan pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Adanya otonomi daerah telah melahirkan konsep pengelolaan pendidikan yang sesuai dengan paradigma yaitu konsep pendidikan yang bersifat desentralistik atau lebih dikenal dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di mana sistem pengelolaan pendidikan tersebut diatur oleh masing-masing sekolah. Pada konteks ini, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada hakekatnya adalah pemberian otonomi seluas luasnya kepada sekolah serta tanggungjawab. Dengan ditetapkannya MBS sekolah dapat mengembangkan sumber daya yang ada untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. MBS merupakan bentuk otonomi pendidikan pada satuan pendidikan di mana kepala sekolah, guru, dan komite sekolah bertugas mengelola kegiatan pendidikan. Dengan adanya otonomi tersebut memungkinkan sekolah memiliki kewenangan yang sangat besar dalam mengelola sekolah, sehingga sekolah mampu mandiri dalam mengembangkan program-program di sekolah.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan jelas mengamanatkan bahwa untuk menghadapi tantangan global, pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh

karena itu pengelolaan pendidikan haruslah diarahakan pada pemberdayaan sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga mampu bersaing di era global sekarang ini.

Menurut Mulyasa (2003: 39), dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan, setidaknya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik yaitu: (1) kurikulum dan pengajaran, (2) tenaga kependidikan, (3) kesiswaan, (4) keuangan, (5) sarana dan prasarana pendidikan, (6) hubungan dengan masyarakat, (7) manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan. Manajemen terhadap semua komponen sekolah tersebut hendaknya terintegrasi dalam sistem yang teratur sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Diantara komponen-komponen sekolah tersebut pengelolaan kesiswaan merupakan komponen sekolah yang paling kompleks karena meliputi beberapa aspek mulai dari penerimaan siswa baru, kegiatan belajar mengajar dan juga pembinaan terhadap perilaku, sikap mental, serta pengembangan diri, sebagaimana yang tercantum pada Depdiknas (2001: 22), pelayanan terhadap siswa dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: pelayanan sejak penerimaan peserta didik, pengembangan/pembinaan/pembimbingan siswa, dan penempatan untuk melanjutkan sekolah atau dunia kerja. Oleh karena itu

diperlukan pengelolaan yang serius dalam memberikan pelayanan kepada siswa dalam pendidikan di sekolah. Lembaga pendidikan dapat berfungsi sebagai pusat produksi sumber daya manusia yang apabila dipenuhi *input* (masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, serta dengan adanya pengelolaan atau *proses* produksi yang baik dan tepat, maka lembaga pendidikan ini akan menghasilkan *output* yang dikehendaki, yaitu menghasilkan lulusan sumber daya manusia yang berkualitas. Siswa merupakan generasi penerus dalam membangun bangsa ini. Siswa berhak untuk mendapatkan pelayanan akan apa yang diperlukan bagi kehidupan akademis, psikologis, dan sosialnya.

Inti pembinaan atau pengelolaan aktivitas kesiswaan dalam hal ini adalah sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan keterampilan siswa melalui program ekstrakurikuler untuk mendukung keberhasilan program kurikuler (Minarti, 2011: 202), dengan demikian semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah hendaknya bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya dan memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berorganisasi, belajar kepemimpinan, serta belajar bertanggung jawab. Hal tersebut secara tersirat telah diatur dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari butir pasal Undang-Undang tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Nasional diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa agar tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja akan tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, dan spiritual. Hal ini berarti tugas lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah dalam memberikan pendidikan harus mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga aspek tersebut memiliki peranan yang sama-sama penting dan hendaknya ketiganya harus terintegrasi sehingga mampu melahirkan lulusan yang akan menjadi sumber daya manusia berkualitas yang memiliki berbagai macam kecerdasan yang diperlukan bagi kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara dan mampu bersaing di era global. Kebutuhan siswa pada hakekatnya ada dua, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan kebutuhan siswa yang berkaitan dengan sisi psikologinya. Oleh karena itu, sekolah hendaknya dijadikan tempat yang menyenangkan bagi siswa sehingga mereka merasa betah dan nyaman berada di sekolah. Misalnya saja sekolah memberikan keterampilan yang menarik dan meningkatkan kegiatan pengembangan diri sehingga siswa akan termotivasi untuk pergi ke sekolah, serta memberikan wadah organisasi bagi siswa untuk memberi tempat bagi siswa belajar dan berlatih dalam kegiatan berorganisasi. Siswa merupakan subjek yang akan menjalani proses pendidikan, mereka juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu melalui pendidikan ini diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa sehingga pendidikan dapat

melahirkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi dan mampu bersaing di era global ini.

Realita yang ada di lapangan bangsa Indonesia dihadapkan pada era global dan perkembangan teknologi serta informasi yang begitu cepat dan rentan membawa dampak negatif terhadap siswa dipicu dari penggunaan internet yang tidak benar misalnya saja kasus penculikan yang dilakukan oleh teman facebooknya sekarang ini marak terjadi, sebagaimana yang diberitakan di Okezone, Sabtu, (9/11/2013) bahwa, ada remaja usia 13 tahun diduga diculik oleh teman facebooknya, orangtua korban mencurigai karena sebelum korban menghilang pernah bercerita bahwa ia berteman di facebook dengan seseorang di Sragen, Kapolres Sragen juga membenarkan tentang kasus penculikan tersebut. Masalah lain yang sering dihadapi oleh siswa yaitu kenakalan remaja, pergaulan bebas, dalam kasus penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Sebagaimana dimuat Sindonews.com bahwa “Sebanyak 22 persen pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar. Jumlah tersebut menempati urutan kedua terbanyak setelah pekerja yang menggunakan narkoba. Hal tersebut diungkapkan Deputy Pencegahan Badan Narkotika Nasional (BNN) Yeppi Manafe saat acara Diseminasi Informasi dalam rangka P4GN Bagi Kalangan Pelajar di Auditorium Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Semarang, Rabu (21/8/2013)”. Masalah lain yang sering dilakukan oleh pelajar yaitu terlibat tawuran antar pelajar yang semakin marak terjadi, sebagaimana yang diberitakan oleh Vivanews.com bahwa data dari Komnas Anak, jumlah tawuran pelajar sudah memperlihatkan kenaikan pada enam bulan pertama tahun 2012. Hingga bulan Juni, sudah terjadi 139

tawuran kasus tawuran di wilayah Jakarta. Sebanyak 12 kasus menyebabkan kematian. Pada 2011, ada 339 kasus tawuran menyebabkan 82 anak meninggal dunia. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dijadikan indikator bahwa kegiatan pembinaan siswa dan pengembangan diri di sekolah belum mampu membentuk kepribadian siswa yang baik dan kegiatan pengembangan diri siswa tidak menarik sehingga tidak mampu memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat serta minat sehingga siswa memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat di luar jam sekolah. Ilustrasi tersebut juga merupakan salah satu indikator lemahnya pengelolaan kesiswaan khususnya program kegiatan siswa baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan sehingga tidak mampu memberikan pelayanan kepada siswa dengan baik. Pengelolaan terhadap masalah peserta didik memerlukan keseriusan dan perhatian yang khusus. Masalah kesiswaan dan kebutuhan siswa harus direspon dengan cara yang tepat sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik, sehingga sekolah dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa sekaligus membentuk manusia yang memiliki mental yang kuat serta kepribadian yang baik untuk menghadapi dunia global yang penuh dengan permasalahan dan persaingan yang ketat di segala bidang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2013 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) YAPI Pakem menemukan beberapa permasalahan berkaitan dengan manajemen kesiswaan antara lain, kurangnya keterlibatan siswa dalam menentukan pilihan kegiatan pengembangan diri dan

pembinaan juga mengakibatkan program-program yang ditawarkan sekolah belum mampu memenuhi minat siswa, kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan di sekolah serta kurangnya tenaga pembina kegiatan kesiswaan juga dapat memberikan dampak ketidak efektifan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler. Sistem pengawasan terhadap kegiatan yang tidak menyeluruh ke setiap komponen juga mengakibatkan tidak diketahuinya gambaran tentang keberhasilan kegiatan pembinaan maupun pengembangan serta hambatan yang muncul, dengan demikian tidak ada masukan atau koreksi untuk memperbaiki kegiatan pembinaan yang ada di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan memperoleh informasi tentang gambaran manajemen kesiswaan khususnya pembinaan/pengembangan/pembimbingan siswa di MTs YAPI Pakem.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas maka dapat diidentifikasi pokok-pokok masalah antara lain sebagai berikut.

1. Kuatnya perkembangan teknologi serta informasi melalui saluran televisi, internet, serta jejaring sosial, dapat mempengaruhi perilaku siswa dan tak jarang berdampak pada pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa di sekolah.
2. Kurangnya dukungan dari lingkungan masyarakat maupun keluarga dalam pembinaan kesiswaan.

3. Sekolah belum optimal dalam memberikan pelayanan dan pengarahan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan akademis, psikologis, dan sosial karena keterbatasan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana di sekolah.
4. Penentuan kegiatan pengembangan diri maupun pembinaan sering tidak melibatkan siswa, sehingga belum mampu menampung semua kebutuhan siswa dalam mengembangkan bakat, potensi dan kreativitas siswa.
5. Sistem pengawasan terhadap kegiatan pembinaan tidak dilakukan secara menyeluruh ke setiap komponen, sehingga tidak diketahui sejauh mana keberhasilan maupun hambatan yang ada dalam kegiatan pembinaan kesiswaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan di atas, manajemen kesiswaan terdiri atas bidang akademik dan bidang non akademik. Peneliti tertarik untuk meneliti manajemen kesiswaan bidang non akademik, hal tersebut didasari dari tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya mencerdaskan, melainkan juga mengembangkan potensi serta membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik dalam pembinaan kesiswaan, mulai dari perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan, dan evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen kesiswaan yang ada di MTs YAPI Pakem?
2. Kendala-kendala apa yang muncul dalam pembinaan kesiswaan, serta bagaimana solusi yang diambil oleh MTs YAPI Pakem?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dijelaskan di atas maka tujuan penelitian untuk mendeskripsikan.

1. Manajemen kesiswaan yang ada di MTs YAPI Pakem;
2. Kendala-kendala serta solusi yang muncul dalam pembinaan peserta didik di MTs YAPI Pakem;

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga beberapa pihak yang terkait, terutama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta guru-guru di MTs YAPI Pakem.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur yang memperkaya khasanah ilmu pengetahuan maupun kajian pustaka dan serta

penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang pendidikan khususnya pembinaan peserta didik di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a Bagi MTs YAPI Pakem.

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan masukan informasi untuk melakukan evaluasi dan perbaikan bagi Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan maupun guru-guru mengenai pembinaan kesiswaan di MTs YAPI Pakem.

b Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan sebagai wahana dalam melatih kemampuan menulis karya tulis ilmiah, disamping itu diharapkan dapat membangkitkan minat mahasiswa lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pendidikan

1. Konsep Dasar Manajemen

Setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen. Menurut Manullang (2006: 23), “manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan karyawan, pemberian perintah, dan pengawasan terhadap *“human and natural resources”*. Menurut Stoner (1996: 7), “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Selain itu, manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi (Nanang Fatah, 2004: 1). Karena manajemen merupakan bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama maka manajemen dapat diartikan sebagai ilmu. Manajemen dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain untuk menjalankan tugas. Manajemen dapat dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan berlandaskan pada suatu kode etik tertentu. selain itu, manajemen merupakan suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik individu maupun kelompok dalam mengkoordinasi dan menggunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien (Engkuswara, 2010: 87). Definisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen mencakup upaya

mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini berarti kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Penggunaan istilah manajemen tidak hanya terbatas pada perusahaan atau industri saja tetapi juga dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki ketrampilan, kepribadian, kekuatan spiritual, kecerdasan, sikap dan untuk merealisasikannya perlu didukung oleh kurikulum yang jelas, pembelajaran, ketenagaan, sarana, serta dana. Tujuan manajemen yang utama adalah produktivitas dan kepuasan (Nanang Fatah, 2004: 15). Produktivitas dapat diukur dengan seberapa besar tingkat efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan yang ditentukan. Dengan kata lain produktivitas dapat diidentifikasi melalui berapa tingkat keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan tersebut. Tingkat produktivitas sebagaimana dijelaskan di atas akan berpengaruh pada tingkat kepuasan komponen-komponen yang berkepentingan dengan institusi terkait baik secara individu maupun kelompok. Apabila suatu produktivitas sebuah organisasi tinggi maka kepuasan individu atau kelompok yang berkepentingan akan tercapai pula.

Dari penjabaran konsep manajemen di atas, dapat diketahui betapa pentingnya manajemen dalam suatu kegiatan agar mampu menghasilkan suatu produk yang bagus dan tercapainya semua tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu dalam kegiatan pembinaan kesiswaan di sekolah juga harus menerapkan manajemen supaya kegiatan kesiswaan dapat dilaksanakan dengan baik dan tercapainya tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh

siswa serta menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas namun juga memiliki keterampilan dan kepribadian yang baik.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Terry (1977), menyatakan "manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan melakukan pengawasan dalam segala upaya didalam mengatur dan mendayagunakan sumberdaya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan. Adapun fungsi-fungsi dari manajemen sebagai berikut.

a. Perencanaan

1) Pengertian Perencanaan

Menurut Brantas (2009: 28), perencanaan merupakan suatu rangkaian untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebab akan menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi-fungsi lainnya. Perencanaan adalah suatu proposisi jangka panjang dan bidang pengembangan sumber daya manusia dalam cara analitik. Perencanaan membantu organisasi yang terfokus pada keuntungan jangka pendek untuk

mempertimbangkan pentingnya program dan kegiatan-kegiatan dalam pengaruhnya untuk masa depan.

Menurut Hamalik (2006: 136), suatu rencana yang baik terdiri dari lima unsur khusus, yaitu sebagai berikut.

- a) Tujuan dirumuskan secara jelas;
- b) Komprehensif, namun jelas bagi staf dan anggota organisasi;
- c) Hierarki rencana yang terfokus pada daerah yang paling penting;
- d) Bersifat ekonomis, mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia;
- e) Layak, memungkinkan perubahan.

Selain itu, Menurut Afifuddin (2005), menjelaskan bahwa perencanaan yang baik harus dapat memberikan jawaban terhadap konsep pertanyaan yang dirumuskan dalam enam pertanyaan yaitu: *what* (apa) , *why* (mengapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), dan *how* (bagaimana).

2) Fungsi perencanaan

Menurut Sobri (2009: 9), beberapa fungsi perencanaan dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai berikut.

- a) Perencanaan merupakan titik tolak untuk memulai kegiatan, dan akan menjelaskan tujuan yang akan dicapai.
- b) Perencanaan memudahkan penyesuaian dengan situasi, jika dianggap perlu untuk mengadakan koreksi dan perbaikan, setelah diadakan evaluasi yang teratur.
- c) Perencanaan merupakan pegangan dan arah dalam pelaksanaan.
- d) Perencanaan mencegah, sedikitnya mengurangi pemborosan. Baik pemborosan waktu, tenaga, maupun material.
- e) Perencanaan dapat meningkatkan kerjasama serta koordinasi.
- f) Perencanaan dapat memungkinkan adanya evaluasi yang teratur.
- g) Perencanaan memudahkan pengawasan.

3) Proses Perencanaan pendidikan

Menurut Sobri (2009: 14), secara sederhana langkah-langkah dalam perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- b) Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan.
- c) Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan.
- d) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan.
- e) Merumuskan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.

b. Pengorganisasian

1) Pengertian Pengorganisaan

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerjasama antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkannya. Didalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas-tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara terinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga tercipta adanya hubunga kerjasama yang harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Ngalim Purwanto, 2005: 16).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dalam kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan suatu pekerjaan membagi tugas, mendelegasikan otoritas, dan menetapkan aktivitas yang hendak dilakukan oleh kepala sekolah kepada pembina. Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen pendidikan menjadi tanggungjawab pemimpin pendidikan termasuk Kepala Sekolah dan diperlukan kecakapan dan keterampilan serta tanggungjawab dalam mengorganisi guru dan pegawai untuk menjalankan tugasnya sehingga tercipta kerjasama yang harmonis dan lancar. Hal yang perlu diperhatikan dalam

pengorganisasian antara lain pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

2) Prinsip-prinsip Pengorganisaan

Menurut Sobri (2009: 17), ada beberapa prinsip pengorganisasian yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut.

- a) Mempunyai tujuan yang jelas.
- b) Adanya pembagian kerja dan penugasan yang jelas.
- c) Asas kesatuan komando.
- d) Keseimbangan antara tugas, tanggungjawab, dan kekuasaan.
- e) Asas komunikasi.
- f) Prinsip kontinuitas, artinya segala pekerjaan tidak boleh terhenti.
- g) Prinsip koordinasi.
- h) Pimpinan yang mampu menggerakkan dan mengarahkan para anggotanya
- i) Prinsip kelayakan.
- j) Prinsip mengenal kode etik organisasi.
- k) Bahwa perlu adanya pertanggungjawaban terus menerus terhadap hasil-hasil kerja yang diperoleh.
- l) Pengorganisasian harus fleksibel dan seimbang.

3) Proses Pengorganisasian

Proses pengorganisasian adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk membentuk sebuah organisasi. Proses tersebut menurut Nanang Fattah (2004: 72), meliputi beberapa tahap, sebagai berikut.

- a) Merinci pekerjaan.
- b) Pembagian kerja
- c) Penyatuan pekerjaan.
- d) Koordinasi pekerjaan.
- e) Monitoring dan reorganisasi

Dari penjelasan tentang pengorganisaian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengelompokkan, membagi pekerjaan serta merinci pekerjaan untuk menunjang kelancaran kegiatan, selain itu untuk dari proses pengorganisasian ini juga dapat dilihat dengan jelas garis komando untuk memudahkan kerjasama serta komunikasi antar anggota.

c. Pelaksanaan atau Penggerakan

Penggerakan pendidikan adalah pelaksanaan dari penyelenggaraan pendidikan yang telah direncanakan oleh organisasi penyelenggara pendidikan dengan memperhatikan rambu-rambu atau aturan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dalam rangka mencapai hasil keluaran pendidikan yang optimal. Pergerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang penting, sebab tanpa fungsi ini, apa yang telah direncanakan dan dikoordinasikan tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan. Burhanuddin (1994: 229), menyatakan bahwa pergerakan adalah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Selanjutnya Burhanuddin (1994: 230), menyatakan bahwa pergerakan yang mengandung arti bahwa pemimpin berada di tengah-tengah bawahannya sehingga akan mudah memberikan segala pengarahan, nasihat dan petunjuk-petunjuk jika diperlukan. Pergerakan yang baik tidak terlepas dari motivasi. Motivasi pada hakikatnya pemberian suatu intensif yang bisa menarik keinginan seseorang untuk untuk melaksanakan sesuatu. Selain itu, Siagian dalam Marno (2008: 22), mengemukakan bahwa pergerakan adalah

keseluruhan usaha, cara, teknik, metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau bekerja secara ikhlas dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pergerakan berhubungan erat dengan ketenagaan, yaitu hubungan antar individu yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap tugas bawahan dan pembagian kerja. Penggerakan memberi gambaran bahwa perlu adanya upaya untuk mempengaruhi orang agar senang dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan. Selain itu Marno (2008: 21), mengemukakan bahwa penggerakan merupakan suatu kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan, pada definisi tersebut terdapat penekanan tentang keharusan cara yang tepat digunakan untuk mengarahkan yaitu dengan memotivasi/memberi motif-motif kerja kepada bawahannya agar mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dikemukakan oleh Wahjosumidjo (2002: 104), bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu: (a) mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, dan (b) memberi bimbingan dan mengarahkan para staf, dan siswa serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. Dalam penggerakan, pemimpin perlu memberikan pengarahan sehingga staf mengetahui tugas-tugasnya. Selain itu seorang pemimpin juga dituntut mampu memberikan bimbingan serta motivasi sehingga staf merasa diperhatikan, dan para staf semangat dalam melaksanakan tugas-tugasnya untuk

meningkatkan etos kerja mereka Dalam kaitannya dengan manajemen pembinaan peserta didik, kepala sekolah sebagai pemimpin haruslah mampu memberi arahan, bimbingan, motivasi kepada pembina peserta didik, guru, dan siswa sehingga mereka melaksanakan tugas masing-masing dengan senang dan penuh semangat. Kepala sekolah juga perlu menciptakan suasana serta memenuhi kebutuhan yang dapat menunjang kegiatan pembinaan peserta didik kepada pembina maupun guru, untuk menjamin kelancaran pelaksanaan tugas, dan kedisiplinan.

Adapun cara yang ditempuh untuk menggerakkan dapat dilaksanakan dengan mengadakan rapat atau komunikasi tiap minggu, bulan, atau rapat-rapat dinas yang waktunya telah ditentukan oleh sekolah. Pada kesempatan ini kepala sekolah memberi motivasi dan pengarahan serta mengingatkan guru dan karyawan untuk selalu melaksanakan tugasnya dengan baik. Berkaitan dengan pembinaan kesiswaan, kepala sekolah harus mampu memotivasi guru pembina untuk bersungguh-sungguh menggunakan pedoman standard pelayanan kepada siswa agar guru dan pembinanya dapat menjadi contoh dan teladan bagi siswa yang kelak akan menjadi generasi penerus. Penggerakan dalam konteks pembinaan kesiswaan menjadi inti dari manajemen kesiswaan karena pembinaan mengandung makna *action* untuk mengarahkan siswa agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki melalui kegiatan kesiswaan, misalnya kegiatan cara berorganisasi baik melalui OSIS maupun mengenai dasar-dasar kepemimpinan melalui latihan dasar kepemimpinan, dan kegiatan ekastrakurikuler atau pengembangan diri.

d. Pengawasan

1) Pengertian Pengawasan

Menurut Brantas (2009: 188), pengawasan merupakan suatu proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Fungsi pengawasan sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen. Pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan. Pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.

2) Tujuan dan Manfaat Pengawasan

Tujuan dari pengawasan menurut Brantas (2009: 190), sebagai berikut.

- a) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah direncanakan.
- b) Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan-penyimpangan.
- c) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.
- d) Menghentikan penyimpangan.
- e) Mencegah terjadinya kembali kesalahan atau penyimpangan.
- f) Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang lebih baik.
- g) Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi.
- h) Meningkatkan kelancaran operasi organisasi.
- i) Meningkatkan kinerja organisasi.
- j) Memberikan opini atas kinerja organisasi.
- k) Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada.
- l) Menciptakan terwujudnya pemerintahan yang bersih.

Manfaat pengawasan bagi suatu kegiatan menurut Brantas (2009: 191), dimaksudkan untuk meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan. Pengawasan pada dasarnya menekankan langkah-langkah pembenahan atau koreksi yang

obyektif jika terjadi perbedaan atau penyimpangan antara pelaksanaan dengan perencanaannya.

3) Proses dan Cara-cara Pengawasan

Proses pengawasan dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengawasan.
- b) Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai.
- c) Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada.
- d) Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana (Brantas, 2009: 197).

Rencana juga perlu dinilai ulang dan dianalisis kembali, apakah sudah benar-benar realistis atau tidak. Jika belum benar atau realistis maka rencana itu harus diperbaiki. Menurut Brantas (2009: 195), dalam melakukan pengawasan dapat melakukan cara-cara sebagai berikut.

- a) Pengawasan langsung yaitu pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang manajer atau pemimpin. Pemimpin memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki.
- b) Pengawasan tidak langsung, yaitu pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan yang diberikan oleh bawahan. Laporan ini dapat berupa lisan atau tulisan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil-hasil yang telah dicapai.
- c) Pengawasan berdasarkan pengecualian, yaitu pengawasan yang dikhususkan untuk kesalah-kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diterapkan. Pengawasan semacam ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh pemimpin.

3. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

Manajemen sekolah dapat dipahami dari pengertian tentang manajemen pendidikan. Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2009: 4), mengatakan bahwa “manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang

berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Mulyono (2009: 35), manajemen pendidikan adalah sekumpulan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan dengan memberdayakan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. Manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang (Mulyasa, 2003: 19). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Manajemen sekolah juga dapat diartikan sebagai proses mengkoordinasikan kegiatan atau operasionalisasi organisasi pendidikan dengan menggunakan sumberdaya yang tersedia berupa manusia, waktu, maupun sarana dan prasarana. Pada tahap perencanaan, sekolah merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan bagaimana cara mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap pengorganisasian, kepala sekolah memfungsikan sekolah untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pada tahap pelaksanaan kepala sekolah menggerakkan seluruh orang yang terkait untuk secara bersama-sama

melaksanakan kegiatan tersebut. Sedangkan dalam tahap pengawasan kepala sekolah mengendalikan dan melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen negara yang sangat berbeda dengan manajemen bisnis (pidarta, 1995: 1), manajemen sekolah memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut.

- a. Bermuara pada kesuksesan perkembangan siswa.
- b. Bervariasi sejalan dengan keunikan masing-masing siswa, kondisi, kebutuhan dan kebudayaan daerah tempat tinggal masing-masing.
- c. Membutuhkan banyak kiat dan strategi. Sekolah merupakan organisasi formal pendidikan, oleh karena itu di sekolah juga terjadi proses manajemen. Fungsi-fungsi manajemen di sekolah juga terdapat di sekolah. Implementasi arti fungsi-fungsi manajemen di sekolah diperankan oleh seluruh komponen sekolah, sehingga pada hakekatnya, kepala sekolah serta guru dan staf yang ada di sekolah harus menerapkan beberapa teknik dalam prinsip manajemen.

Menurut Mulyono (2009: 168), manajemen pendidikan secara umum mempunyai ruang lingkup yang lebih luas daripada manajemen sekolah. Manajemen pendidikan tidak hanya menyangkut penataan pendidikan formal (sekolah, madrasah dan perguruan tinggi), tetapi juga pendidikan di luar sekolah atau pendidikan nonformal, seperti TPA/TPQ, pondok pesantrean, lembaga-lembaga kursus maupun lembaga-lembaga pendidikan yang berkembang di masyarakat seperti majelis taklim, PKK, karang taruna, pembinaan wanita dan lainnya. Selain itu, menurut Engkoswara (2010: 89), manajemen pendidikan juga diartikan sebagai suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, dan pelaporan, secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.

B. Manajemen Kesiswaan

1. Konsep Dasar Kesiswaan

Menurut pasal 1 no. 4 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik mempunyai sebutan lain seperti siswa, murid, anak didik, dan sebagainya. Menurut Umar Tirtaraharja (2005: 52), Siswa adalah subyek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya, yang ingin mengembangkan diri terus menerus guna memecahkan masalah hidup yang dijumpainya sepanjang kehidupannya. Selain itu siswa merupakan individu yang sedang berkembang, yang membutuhkan bimbingan individual dan manusiawi, serta memiliki kemampuan untuk mandiri. Siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan dan insan pembangunan nasional yang bernilai luhur, oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Untuk mengelola siswa agar dapat berkembang dan berprestasi maka perlu disusun perencanaan yang matang, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dengan demikian, kesiswaan merupakan eksistensi personal perlu diasah potensinya agar dapat meningkatkan prestasi siswa dalam rangka meningkatkan keamajuan siswa di sekolah.

Menurut Sunarto dan Agung (2008: 192), hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa siswa usia sekolah menengah merupakan kategori remaja, dengan berbagai kebutuhan khasnya, diantaranya: (1) kebutuhan akan kasih sayang; (2) kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok; (3) kebutuhan

untuk belajar mandiri yang dimulai sejak remaja awal; (4) kebutuhan untuk berprestasi seiring dengan pertumbuhannya secara individual mengarah pada kematangan atau kedewasaan; (5) kebutuhan akan pengakuan dari orang lain; (6) kebutuhan untuk dihargai berdasarkan pandangan atau ukuran sendiri yang menurutnya pantas bagi dirinya (sesuai kenyataan). Adapun kebutuhan peserta didik yang berhubungan dengan sekolah diantaranya: (1) penyesuaian diri terhadap atau dalam kelompok teman sebaya; (2) penyesuaian terhadap guru; (3) penyesuaian diri antara hubungan orang tua -peserta didik; (4) kemandirian rasa harga diri; (5) mengerti dan memahami diri sendiri. Kebutuhan para remaja tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor individual, sosial, kultural, religius, dan juga nilai-nilai, yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu, sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan kepribadian siswa, baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun berperilaku karena sekolah berperan sebagai pengganti orang tua. Oleh karena itu, sekolah perlu mengupayakan menciptakan iklim yang kondusif sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar, membentuk tingkah laku dan moral siswa sesuai dengan norma-norma yang ada, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Nana Shaodih (2009: 8), pendidikan di sekolah dapat diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang merupakan bentuk-bentuk utama dari proses pendidikan. Bimbingan merupakan upaya pendidikan yang fokus pada pengembangan domain afektif, seperti pengembangan nilai, sikap, minat, motivasi, emosi, dan apresiasi dll. Pengajaran lebih terfokus pada

pengembangan domain intelektual atau kognitif sedangkan pelatihan merupakan pendidikan yang berfokus pada psikomotor atau keterampilan.

2. Karakteristik Siswa

Karakteristik Siswa perlu diketahui dan mendapatkan pembinaan maupun bimbingan yang baik sehingga dapat dirahkan dan dikelola dengan baik sehingga tidak mudah terjerumus pada perbuatan yang dapat merugikan dirinya dalam kenakalan remaja. Beberapa karakteristik siswa yang merupakan anak remaja menurut Hurlock 1991 yang dikutip oleh Rita Eka, dkk. (2008: 124), dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Masa remaja sebagai periode penting karena perkembangan fisik, mental serta psikologisnya sangat cepat yang akan membentuk sikap, nilai, nilai, dan minat yang baru bagi remaja.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan, yaitu dari masa kaak-kanak ke masa dewasa sehingga mereka mempelajari pola perilaku dan sikap yang baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang ditinggalkan.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, selama masa remaja terjadi perubahan fisisk dan perilaku yang sangat pesat, diantaranya meningkatnya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan, berubahnya minat dan pola perilaku serta adanya sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah, karena pada pada masa ini pemecahan masalah akan diselesaikan secara mandiri, mereka menolak bantuan dari orang tua dan guru.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Pada masa ini mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak lagi puas dengan menjadi sama dengan temen-teman dalam segala hal, seperti pada masa sebelumnya, pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa diri dan perannya dalam kehidupan masyarakat.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan/kesulitan karena pada masa remaja sering timbul pandangan yang kurang baik/negatif, yang akan mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya dengan demikian remaja sulit melakukan perubahan menuju masa dewasa.

3. Konsep Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan bagian dari manajemen sekolah, dimana manajemen sekolah meliputi: manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen laboratorium dan perpustakaan (Umaedi, 2008: 87). Adapun manajemen kesiswaan meliputi penerimaan siswa baru; Ketatausahaan kesiswaan; Pencatatan bimbingan dan penyuluhan; Pembinaan kesiswaan dan prestasi. Siswa merupakan sentral layanan pendidikan disekolah sehingga perlu mendapatkan layanan pendidikan baik. Menurut Mulyono (2009: 169), manajemen kesiswaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada kegiatan penggalangan penerimaan siswa baru, pelaksanaan tes penerimaan siswa baru, penempatan dan pembagian kelas, kegiatan-kegiatan kesiswaan, motivasi dan upaya peningkatan kualitas lulusan dan sebagainya. Selain itu, menurut Mulyono (2009: 178), manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

Manajemen kesiswaan sebagai salah satu bidang garapan manajemen pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting, sebagai berikut.

- a. Seorang siswa mempunyai hak mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- b. Memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.
- c. Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan.

- d. Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku, penerimaan siswa pada sekolah yang dikehendaki.
- e. Pindah sekolah yang sejajar atau yang tingkatannya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan siswa pada sekolah yang hendak dimasuki.
- f. Memperoleh penilaian hasil belajarnya.
- g. Menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan.
- h. Mendapat pelayanan khusus apabila menyandang cacat (Mulyono, 2009: 179).

4. Ruang Lingkup Manajemen kesiswaan

Salah satu unsur dari manajemen sekolah yaitu manajemen kesiswaan yang memiliki ruang lingkup kegiatan tertentu. Menurut Depdiknas (2002: 1), manajemen kesiswaan meliputi: (a) pengelolaan penerimaan siswa baru; (b) pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler; (c) pengelolaan kedisiplinan; (d) pengelolaan kesiapan belajar siswa; (e) manajemen sistem pelaporan perkembangan siswa; (f) pengelolaan pembinaan budi pekerti; dan (g) pengelolaan pembinaan kepemimpinan. Untuk lebih ringkasnya pelayanan terhadap siswa dapat dikategorikan kedalam beberapa kategori. Menurut Depdiknas (2001: 22) pelayanan yang diberikan oleh sekolah terhadap siswa meliputi pelayanan sejak penerimaan siswa baru, pengembangan/ pembinaan dan pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja hingga pengurusan alumni.

C. Pembinaan Kesiswaan

1. Pengertian Pembinaan Kesiswaan

Menurut Wahjosumidjo (2010:241), kata pembinaan mempunyai arti khusus, yaitu kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat siswa, dan

ketrampilan melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler. Siswa sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangun nasional harus dipersiapkan sebaik-baiknya dengan menghindarkan dari segala kendala yang merusaknya dengan memberikan bekal secukupnya dalam kepemimpinan pancasila, pengetahuan, dan keterampilan. Manajemen Kesiswaan merupakan bagian integral dari kebijaksanaan pendidikan dasar dan menengah yang berjalan searah dengan program kurikuler. Dalam program kurikuler, siswa lebih ditekankan pada kemampuan berpikir secara rasional, sistematis, analitis dan metodis.

Berdasarkan pada Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 3, materi pembinaan kesiswaan meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Budi pekerti luhur atau akhlak mulia.
- c. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara.
- d. Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat.
- e. Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.
- f. Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan.
- g. Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.
- h. Sastra dan budaya.
- i. Teknologi informasi dan komunikasi.
- j. Komunikasi dalam bahasa Inggris.

Selain itu pemerintah juga menerapkan rambu-rambu dalam hal pembinaan peserta didik yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan tanggal 22 juli 2008 sebagai berikut.

- a. Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang Kegiatannya sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing;
 - 2) Memperingati hari-hari besar keagamaan;
 - 3) Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama;
 - 4) Membina toleransi kehidupan antar umat beragama;
 - 5) Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan;
 - 6) Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.
- b. Pembinaan Budi Pekerti Luhur atau Akhlak Mulia, yang egiatnnya sebagai berikut.
- 1) Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah;
 - 2) Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial);
 - 3) Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan;
 - 4) Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama;
 - 5) Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah;
 - 6) Melaksanakan kegiatan 7K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).
- c. Pembinaan Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan, dan Bela Negara yang kegiatannya sebagai berikut.
- 1) Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan /atau hari sabtu, serta hari-hari besar nasional;
 - 2) Menyanyikan lagu-lagu nasional (Mars dan Hymne);
 - 3) Melaksanakan kegiatan kepramukaan;
 - 4) Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah;
 - 5) Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan;
 - 6) Melaksanakan kegiatan bela negara;
 - 7) Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara;
 - 8) Melakukan pertukaran siswa antar daerah dan antar negara.
- d. Pembinaan Prestasi Akademik, Seni, dan Olahraga sesuai dengan Bakat dan Minat, yang kegiatnnyasebagai berikut.
- 1) Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian;
 - 2) Menyelenggarakan kegiatan ilmiah;
 - 3) Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek);
 - 4) Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar;
 - 5) Mendesain dan memproduksi media pembelajaran;

- 6) Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian;
 - 7) Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah;
 - 8) Membentuk klub sains, seni dan olahraga.
 - 9) Menyelenggarakan festival dan lomba seni;
 - 10) Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.
- e. Pembinaan Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Pendidikan Politik, Lingkungan Hidup, Kepekaan Toleransi Sosial dalam Konteks Masyarakat Plural, sebagai berikut.
- 1) Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing;
 - 2) Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa;
 - 3) Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan, dan profesional;
 - 4) Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat;
 - 5) Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat dan pidato;
 - 6) Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan;
 - 7) Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah.
- f. Pembinaan Kreativitas, Keterampilan dan Kewirausahaan, sebagai berikut.
- 1) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna;
 - 2) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan di bidang barang dan jasa;
 - 3) Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi;
 - 4) Melaksanakan praktek kerja nyata (PKN)/pengalaman kerja lapangan (PKL) praktek kerja industri (Prakerim);
 - 5) Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus;
- g. Pembinaan Kualitas Jasmani, Kesehatan, dan Gizi Berbasis Sumber Gizi yang Terdiversifikasi, sebagai berikut.
- 1) Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat;
 - 2) Melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS);
 - 3) Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS;
 - 4) Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja;
 - 5) Melaksanakan hidup aktif;
 - 6) Melakukan diversifikasi pangan;

- 7) Melaksanakan pengamanan jajan anak sekolah.
- h. Pembinaan Sastra dan Budaya, sebagai berikut.
 - 1) Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra;
 - 2) Menyelenggarakan festival/lomba, sastra dan budaya;
 - 3) Meningkatkan daya cipta sastra;
 - 4) Meningkatkan apresiasi budaya.
- i. Pembinaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang kegiatannya sebagai berikut.
 - 1) Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran;
 - 2) Menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi;
 - 3) Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan integritas kebangsaan
- j. Pembinaan Komunikasi dalam Bahasa Inggris, kegiatannya sebagai berikut.
 - 1) Melaksanakan lomba debat dan pidato;
 - 2) Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi;
 - 3) Melaksanakan kegiatan *English Day*;
 - 4) Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris (*Story Telling*);
 - 5) Melaksanakan lomba *puzzies words/scrabble*.

Dari penjabaran jenis-jenis kegiatan pembinaan di atas mengandung maksud bahwasannya pembinaan kesiswaan merupakan usaha agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.

2. Tujuan dan Sasaran Pembinaan Kesiswaan

Menurut Wahjosumidjo (2010: 242), tujuan dari pembinaan kesiswaan, sebagai berikut.

- a. Mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

- b. Meningkatkan peran serta dan inisiatif siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional.
- c. Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.
- d. Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum.
- e. Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.
- f. Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara.
- g. Meneruskan dan mengembangkan jiwa semangat serta nilai-nilai 45.
- h. Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.

Selain itu, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab, diperlukan pembinaan terhadap siswa secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka muncullah permendiknas nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.

Pada bab 1 permendiknas nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan disebutkan bahwa, tujuan pembinaan kesiswaan adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

3. Penentuan Program Pembinaan Kesiswaan

Bentuk-bentuk program pembinaan kesiswaan dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa serta tuntutan-

tuntutan lokal dimana sekolah itu berada, sehingga melalui program yang diikuti oleh siswa dapat digunakan untuk belajar dan dapat memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global tertentu yang juga harus diketahui oleh siswa.

Menurut Ali Imron (2004: 31), penentuan program pembinaan kesiswaan juga harus dilaksanakan berdasarkan minat serta bakat yang dimiliki oleh siswa sehingga setiap kegiatan yang dilakukan akan berguna bagi siswa maupun sekolah., untuk itu diperlukan langkah-langkah dalam menentukan program yang akan dilakukan, diantaranya adalah: (1) tes bakat atau cara lain untuk dapat mengetahui kecenderungan yang dimiliki oleh siswa sehingga mereka akan merasa nyaman dan mudah berinteraksi dengan lingkungannya sesuai dengan apa yang mereka inginkan; (b) memberikan penjelasan kepada siswa dan orangtua siswa bahwa program yang dilakukan semata hanya untuk menyalurkan bakat serta minat siswa, bukan untuk mempengaruhi peringkat nilai di sekolah. Beberapa hal yang harus diperhatikan pihak sekolah dalam menentukan program adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan suatu program harus diberitahukan kepada pihak yang bertanggungjawab;
- b. Perincian tugas, hak dan tanggungjawab harus mudah dipahami oleh penanggungjawab;
- c. Adanya standarisasi metode dan prosedur yang akan digunakan oleh penanggungjawab program;
- d. Pemberian tugas dan wewenang harus disertai dengan wewenang yang seimbang;
- e. Adanya mekanisme yang jelas sebagai gambaran dari adanya hubungan wewenang dan tanggungjawab;
- f. Program harus dipimpin oleh orang yang memiliki kapabilitas yang memadai;
- g. Perlu adanya akuntabilitas terhadap hasil-hasil program kerja;

- h. Program yang diselenggarakan harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah (Ali Imron, 2004: 38)

4. Bidang Pembinaan Kesiswaan

Masa SMP merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian, dan juga merupakan saat berkembangnya jati diri yang memberikan dasar bagi masa dewasanya. Oleh karena itu, pembinaan kesiswaan di tingkat SMP harus diarahkan pada proses penyaluran bakat dan minat serta pembinaan terhadap kedisiplinan siswa, yaitu sebagai berikut.

a. Organisasi Antar Sekolah (OSIS)

Menurut Mulyono (2009: 181), organisasi intra sekolah (OSIS) merupakan wadah sekumpulan siswa dalam mengembangkan bakat dan minat dibidang keorganisasian. OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai atau sebagai salah satu jalur tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. Setiap siswa otomatis menjadi anggota OSIS dari sekolah yang bersangkutan. Keanggotaannya secara otomatis berakhir dengan keluarnya siswa dari sekolah yang bersangkutan.

Untuk menegakkan OSIS sebagai satu-satunya organisasi intra sekolah, dibentuk suatu perangkat OSIS yaitu Pembina OSIS terdiri dari Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah karena jabatannya bertindak selaku ketua dan wakil ketua pembina OSIS. Sedangkan para guru secara bergantian setiap tahun pelajaran menjadi anggota pembina. Susunan kepengurusan OSIS dan jumlah keanggotaan pembina OSIS disesuaikan dengan keadaan dan keperluan sekolah yang bersangkutan. Sedangkan prakilan kelas terdiri dari wakil-wakil kelas, setiap kelas diwakili oleh dua orang siswa. Menurut

Mulyono (2009: 183), pengurus OSIS terdiri dari, seorang ketua dan dua wakil ketua; Seorang sekretaris dan dua orang wakil sekretaris; seorang bendahara dan seorang wakil bendahara; delapan orang ketua seksi yaitu: (a) seksi ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (b) seksi kehidupan berbangsa dan bernegara; (c) seksi pendidikan pendahuluan bela negara; (d) seksi kepribadia dan budi pekerti luhur; (e) seksi orgaisasi pendidikan politik dan kepemimpinan; (f) seksi keterampilan dan kewiraswastaan; (g) seksi kesegaran jasmani dan daya kreasi; (h) seksi persepsi, apresiasi dan kreasi seni.

b. Latihan Kepemimpinan

Merupakan kegiatan siswa yang arah dan tujuannya mendidik siswa untuk dapat berperan dalam suatu kelompok tertentu. Melalui kegiatan ini siswa diajarkan dan diarahkan agar mampu menjadi pemimipin dan memiliki jiwa kepemimpinan dalam suatu orgaisasi tertentu.

Tujuan dari latihan kepemimpinan menurut Wahjosumidjo (2010: 246), sebagai berikut.

- 1) Mendorong, membimbing, mengarahkan potensi kepemimpinan siswa.
- 2) Menumbuhkan, meningkatkan rasa bertanggungjawab.
- 3) Memberikan tuntunan dan meningkatkan pola pikir, sikap, dan perilaku siswa.
- 4) Meningkatkan dan memantapkan mutu kepemimpinan.
- 5) Meningkatkan kemampua berorganisasi.
- 6) Mengembangkan dan memperluas wawasan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Mulyono (2009: 187), kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya peningkatan sumberdaya manusia, pada dasarnya pendidikan di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek

kemanusiaan siswa secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spritual, aspek ilmu perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek keterampilan. Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pembelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstarkurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkan potensi sumberdaya manusia (SDM) yang dimiliki siswa, baik berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada didalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Adapun maksud dari manajemen kegiatan ekstrakurikuler menurut Mulyono (2009: 188), merupakan seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan menurut Wahjosumidjo (2010: 256), kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan oleh di sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, penyaluran bakat dan minat, serta untuk meningkatkan kaulitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta budi pekerti. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non akademik yang diadakan di luar jam pelajaran, dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, serta mengembangkan bakat dan minat siswa. Kegiatan-

kegiatan ekstrakurikuler menurut Mulyono (2009: 194), antara lain olah raga dan kesenian, pramuka sekolah, majalah dinding, dan PMR (Palang Merah Remaja).

Fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler menurut Mulyono (2009: 189), yaitu sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki sifat yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 7) Memberi peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, secara verbal dan nonverbal.

d. Pelaksanaan Kedisiplinan dan Tata Tertib terhadap Siswa

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan proses pembelajaran, namun juga untuk memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosialnya. Menurut Minarti (2011: 192), dalam arti yang luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu siswa agar mereka memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan siswa terhadap lingkungannya. Kedisiplinan yang diterapkan di sekolah bertujuan untuk melatih siswa dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya. Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan, sekolah perlu membuat peraturan dan konsekuensi

atau sanksi yang diperoleh oleh siswa jika melanggarnya dan juga memberikan apresiasi agar dapat menumbuhkan sikap dan perilaku siswa baik untuk lebih ditingkatkan hal tersebut biasanya tertuang pada peraturan tata tertib yang ada di sekolah.

Fungsi tata tertib menurut Suharsimi dan Lia Yuliana (2009: 61), bersifat ganda yaitu untuk anak-anak itu sendiri agar secara individual sikapnya baik dan mengatur pergaulan di sekolah itu teratur, tidak ada yang berkelakuan dan bersifat semaunya sendiri, sehingga tidak terjadi kekacauan. Tata tertib biasanya mempunyai kekuatan yang memaksa dan dapat diartikan sebagai ancaman yang secara halus di sebut sanksi. Urutan sanksi antara lain (a) memberikan teguran; (b) peringatan tertulis; (c) diskors atau dikeluarkan sementara waktu; dan (d) dikeluarkan dari sekolah.

Menurut Suharsimi dan Lia Yuliana (2009: 62), pelaksanaan tata tertib memerlukan perhatian sebagai berikut.

- 1) Tata tertib harus diperkenalkan kepada siswa secara jelas kepada anak dan memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.
- 2) Setelah dikeluarkan dan dinyatakan berlaku, harus ada pengawasan tentang terlaksananya atau tidak tata tertib tersebut.
- 3) Apabila terjadi pelanggaran harus ada tindakan.

5. Pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan

Kepala sekolah merupakan pihak yang pertama dan utama bertanggungjawab terhadap pembinaan kesiswaan, dan dalam melakukan pembinaan hendaknya sesuai dengan tujuan dan hasil-hasil yang diharapkan. Keberhasilan pembinaan sangat tergantung pada peranan kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin, pendidik dan sebagai staf.

Dalam pengorganisasian dan pengkoordinasian program harus mempertimbangkan prinsip-prinsip, sebagai berikut.

- a. Setiap program dan kegiatan hendaknya memiliki tujuan yang dirumuskan dengan jelas.
- b. Setiap kegiatan harus diarahkan oleh pembina (penanggungjawab) yang berkualitas dan bermotivasi tinggi.
- c. Harus ada deskripsi peran tertulis bagi setiap pembina begitu pula program pengembangan untuk meningkatkan kompetensi.
- d. Harus ada deskripsi pesan untuk setiap petugas yang harus direncanakan dengan baik.
- e. Berbagai rapat organisasi yang diadakan dan merupakan bagian dari program kegiatan kesiswaan harus direncanakan dengan baik.
- f. Deskripsi yang sempurna tentang program kegiatan kesiswaan harus disebarkan kepada siswa dan kelompok terkait lain pada awal tujuan ajaran sekolah.
- g. Harus ada pengarah kegiatan kesiswaan dan dewan penasihat guru untuk keseluruhan program.
- h. Program-program kegiatan kesiswaan harus dievaluasi secara periodik untuk meyakinkan efektivitas dan mengidentifikasi bidang-bidang yang diperbaiki.
- i. Masing-masing kelompok kegiatan kesiswaan harus menyiapkan laporan akhir tahun untuk disebarkan kepada semua kelompok terkait (Minarti, 2011: 205).

Sesuai dengan jenjang tanggungjawab pembinaan, secara nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam hal ini Direktorat Pembinaan kesiswaan telah melakukan langkah-langkah pelaksanaan maupun usaha yang bersifat preventif dalam rangka mengantisipasi kemungkinan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa, sehingga lahir dan berkembang pola-pola pelaksanaan pembinaan kesiswaan secara nasional. Usaha-usaha dan langkah-langkah tersebut diwujudkan melalui program intra dan ekstrakurikuler, pakain seragam, organisasi orangtua siswa , berbagai macam lomba, buku-buku pedoman pembinaan dan koordinasi atau kerjasama dengan instansi dan lembaga-lembaga terkait di luar departemen pendidikan dan kebudayaan.

D. Kerangka Konseptual

Di era globalisasi sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus saja mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal tersebut sangat mempengaruhi kehidupan manusia di segala aspek kehidupan, dimana persaingan semakin ketat serta adanya kehidupan yang bebas, secara tidak langsung pertukaran budaya antar bangsa sangat mudah dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan adanya kebebasan di era global ini negara dituntut untuk mengembangkan kualitas sumberdaya manusia terutama generasi muda agar mampu bersaing dan mampu menjaga serta membangun bangsanya untuk mampu bersaing di era global ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui bidang pendidikan. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwasannya, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan cakap. Dari UU tersebut yang menjadi sasaran dalam pendidikan yaitu siswa sebagai generasi muda pembangun bangsa. Oleh sebab itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa hendaknya bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat yang dimiliki oleh siswa dan membentuk kepribadian siswa.

Salah satu wahana untuk mengembangkan bakat serta minat siswa dan membentuk kepribadian siswa di sekolah adalah dengan pembinaan kesiswaan melalui program-program yang ada di sekolah. Kegiatan pembinaan kesiswaan juga merupakan salah satu faktor dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional

selain kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembinaan kesiswaan berhasil jika didukung adanya manajemen yang baik oleh sekolah. Manajemen yang baik akan terlaksana jika semua aspek-aspek yang ada dalam manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakkan, serta pengawasan dilakukan secara baik sesuai dengan fungsinya.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana manajemen dalam pembinaan kesiswaan yang ada di MTs YAPI Pakem?
 - a. Bagaimana perencanaan pembinaan kesiswaan di MTs YAPI Pakem?
 - b. Bagaimana pengorganisasian pembinaan kesiswaan di MTs YAPI Pakem?
 - c. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kesiswaan di MTs YAPI Pakem?
 - d. Bagaimana pengawasan pembinaan kesiswaan di MTs YAPI Pakem?
2. Kendala-kendala apa yang muncul dalam pembinaan kesiswaan, serta bagaimana solusi yang diambil oleh MTs YAPI Pakem?
 - a. Apa saja kendala yang muncul pada pembinaan kesiswaan di MTs YAPI Pakem?
 - b. Bagaimana solusi yang diterapkan oleh sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan mulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan (Ali M.1987: 81).

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 234), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif menurut Nana S (60: 2009), merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun maupun kelompok. Sedangkan menurut Burhan Bungin (2007: 68), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi/fenomena yang menjadi obyek penelitian. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap, dan kedua menggambarkan dan menjelaskan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, bersifat deskriptif yang hasil dan analisis datanya berisi uraian hasil penelitian yang berasal dari data hasil wawancara, data

hasil observasi, dan data hasil pencermatan dokumen yang dilakukan selama proses penelitian.

Ditinjau dari sifat data yang dikumpulkan penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan metode atau pendekatan deskriptif kualitatif guna menganalisis data yang diperoleh secara mendalam kredibel dan bermakna mengenai manajemen kesiswaan di MTs YAPI Pakem meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta kendala yang muncul dan solusi yang diambil pihak sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) YAPI Pakem yang beralamat di Jln. Pakem-Turi, Pakem, Sleman, Yogyakarta, dengan fokus pada manajemen kesiswaan. Alasan memilih lokasi ini di dasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: (1) untuk mendeskripsikan proses manajemen kesiswaan yang ada di Mts YAPI, berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada di sekolah tersebut; (2) belum pernah digunakan sebagai objek penelitian sejenis sehingga terhindar kemungkinan penelitian ulangan. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei 2013 sampai dengan Juli 2013. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti telah melakukan *pra-survei* pada bulan Februari 2013.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber dari mana data diperoleh. Menurut Tatang M. Amirin (2009), informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Untuk menentukan dan memilih subyek penelitian yang tepat, ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan antara lain, subyek penelitian sudah cukup lama dan intensif dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, serta subyek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. Atas dasar pertimbangan tersebut, dalam melakukan penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai informan untuk mendapatkan data yang akurat tentang manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem, dengan subyek penelitian yang dipilih tersebut diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi secara lengkap.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem secara menyeluruh yakni meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta kendala-kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembinaan kesiswaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian. Menurut Suharsimi

Arikunto (2005: 100), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sutrisno hadi (1984: 3), membedakan metode pengumpulan data menjadi tiga macam yaitu: observasi, kuesioner (angket), dan interview. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1996: 139), Metode pengumpulan data dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu: Text, Angket, Interview, Observasi, Skala bertingkat, dan Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan pencermatan dokumen.

1. Wawancara

Menurut Moleong (2005: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada subyek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi subyek yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur berpedoman pada panduan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya yakni mengenai manajemen kesiswaan dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Pencermatan Dokumen

Teknik dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2002: 206), yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Pencermatan dokumen merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang ada dari dokumen-dokumen kegiatan pembinaan kesiswaan yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu mencari data-data mengenai struktur organisasi, daftar pembagian tugas pembina, jenis-jenis kegiatan pembinaan, jadwal pelaksanaan kegiatan pembinaan.

3. Observasi

Teknik pengumpul data dengan metode observasi atau pengamatan menurut W. Gulo (2002: 116), adalah metode pengumpul data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 70), pengumpulan data dengan teknik observasi yaitu pengumpulan data menggunakan seluruh indera. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 133), observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan variabel yang dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu, sebagai berikut.

- a. Observasi non sistematis, yaitu yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen penelitian.
- b. Observasi sistematis, yaitu yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan di MTs YAPI Pakem.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, peneliti berfungsi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, penelitian mengembangkan instrumen penelitian sederhana berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan pada informan dengan harapan dapat digunakan untuk menjaring data pada sumber data yang lebih luas dan mempertajam serta melengkapi data melalui wawancara dan dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 101), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*question-naire*), daftar cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes (yang kadang-kadang hanya disebut tes saja), inventori (*inventory*), skala (*scala*), dan lain sebagainya. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman pencermatan dokumen.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara berupa daftar pertanyaan. Selain itu untuk membantu peneliti dalam

mengingat informasi yang diberikan oleh narasumber, peneliti menggunakan alat bantu *tape recorder*.

2. Pedoman Pencermatan Dokumen

Pedoman pencermatan dokumen digunakan sebagai acuan peneliti ketika mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan kesiswaan.

3. Pedoman Observasi

Untuk mempermudah pengamatan, peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai acuan. Agar kegiatan observasi berjalan dengan efektif, peneliti menggunakan alat bantu kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembinaan kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem.

Dalam kaitannya dengan penelitian dan memperjelas klasifikasi data yang akan diteliti, penulis mengembangkan variabel yang akan dijabarkan pada beberapa aspek serta indikator kedalam kisi-kisi pengumpulan data, sebagaimana terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Pengumpulan Data Manajemen Kesiswaan di MTs YAPI Pakem

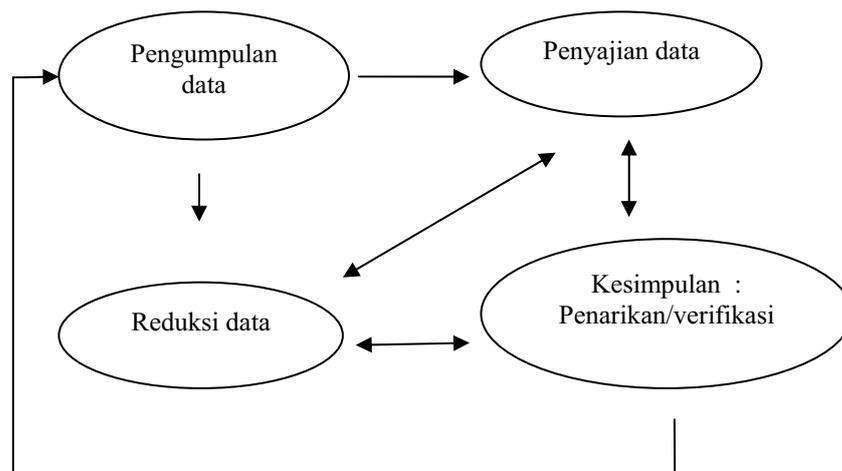
No	Aspek	Indikator
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu kegiatan pembinaan kesiswaan 2. Tujuan pembinaan 3. Ruang lingkup kegiatan pembinaan 4. Penggunaan anggaran
2	Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian tanggungjawab, wewenang dan tugas pembina 2. Merinci pekerjaan 3. Melakukan koordinasi dan monitoring
3	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar pelaksanaan kegiatan pembinaan 2. Jenis-jenis kegiatan pembinaan kesiswaan 3. Metode dan teknik pembinaan 4. Jadwal pelaksanaan kegiatan pembinaan 5. Kesesuaian pembinaan dengan kebutuhan siswa 6. Tercapainya sasaran
4	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun alat/standar penilaian kegiatan pembinaan 2. Waktu pelaksanaan evaluasi 3. Menyusun metode evaluasi 4. Mengukur hasil pelaksanaan kegiatan pembinaan 5. Membandingkan kinerja dengan standar 6. Upaya tindakan perbaikan
5	Hambatan yang dialami pada kegiatan pembinaan serta upaya yang dilakukan	Hambatan terkait dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, serta upaya/ solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, penulis melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi secara berlanjut, berulang dan terus menerus. Penulis mengadakan reduksi data dengan memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan traformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, kemudian menyajikan data dari sekumpulan informasi yang telah diperoleh untuk disusun dan memungkinkan adanya pemberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penulis menelaah data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara dan pencermatan dokumen dan mengadakan reduksi data yang masih tercampur aduk dengan mengambil data yang berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian. Setelah menyusun data-data dalam satuan-satuan, peneliti melakukan kategorisasi sambil melakukan coding untuk mempermudah dalam pencarian informasi pada sumber aslinya.

Analisis kualitatif tersebut mengikuti konsep yang dikembangkan *Miles dan Huberman* yakni analisis data dengan komponen *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification* (Miles and Huberman, 1992: 20) langkah langkah analisis data tersebut dapat ditunjukkan pada bagan sebagai berikut.



Gambar 1. Komponen-Komponen Data Interaktif

Langkah-langkah analisis tersebut secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pengumpulan data, merupakan proses pengambilan data dari lapangan yakni melalui wawancara dengan responden penelitian, wawancara dilakukan merekam dan mencatat.
2. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting , dan mencari tema serta polanya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.
3. Penyajian data yaitu mengorganisasikan data menyusun pola hubungan sehingga data lebih mudah dipahami.
4. Verifikasi yaitu menarik kesimpulan dari verifikasi atas pola keteraturan dan penyimpangan yang ada dalam fenomena yang timbul pada proses manajemen kesiswaan di MTs YAPI Pakem tersebut.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan oleh penulis adalah triangulasi untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yakni penulis membandingkan hasil jawaban responden yang berbeda yakni kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Sementara triangulasi teknik dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dan dari hasil pengamatan atau observasi.

Menurut Sugiyono (2009: 270-277), triangulasi dilakukan untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang dibedakan menjadi tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian peneliti mengecek dengan observasi dan dokumentasi, bila hasilnya berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data mana yang paling benar. Triangulasi waktu, triangulasi waktu dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dari berbagai sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini pembahasan akan diawali dengan deskripsi umum tempat penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) YAPI Pakem. Uraian berikutnya meliputi hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dan dilanjutkan dengan penjabaran hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pembahasan mencakup manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang ada di MTs YAPI Pakem, serta membahas tentang kendala yang dihadapi dalam pengelolaankesiswaan, dan solusi yang diambil oleh sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam manajemen kesiswaan di MTs YAPI Pakem.

A. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah

MTs YAPI Pakem merupakan sekolah swasta di bawah Yayasan Pembangunan Islam (YAPI) Pakem dengan Nomor Statistik Sekolah/ Nomor Statistik Madrasah 212340416019 / 121234040003. Sekolah ini didirikan tahun 1984 dan dikuatkan dengan SK Kemenag No. 85/041/E/Ts/ pada tanggal 2 Mei 1984. Sekolah Mts YAPI Pakem memiliki luas tanah 1020 m² dengan luas bangunan sekolah 752 m². Sekolah ini beralamat di Jl. Kaliurang Km. 17, Pakem, Sleman, Yogyakarta Kode Pos 55582. Adapun alamat dari yayasan pembangunan islam di Labasan, Pakembinangun Pakem Sleman. Sekolah ini

beroperasi sejak tahun 1984. Berdasarkan piagam akreditasi tanggal 28 Oktober 2011 MTs YAPI Pakem memiliki jenjang Akreditasi A.

2. Visi dan Misi MTs YAPI Pakem

a. Visi MTs YAPI Pakem

Membentuk karakter dan kepribadian manusia yang unggul, sejati, taqwa, inovatif, kompetitif, amanah, mawaddah, warahmah.

b. Misi MTs YAPI Pakem

Mewujudkan/ menghasilkan.

- 1) Lulusan yang berkepribadian unggul dan berkarakter.
- 2) Pendidikan yang berwawasan ilmu pengetahuan, teknologi, iman, dan taqwa.
- 3) Lulusan yang kompetitif.
- 4) Sistem penilaian yang wajar dan bermanfaat.
- 5) Pendidikan dan tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi dan profesional.
- 6) Sarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan.
- 7) Proses pembelajaran dengan CTL dan PAIKEM yang islami.
- 8) Model pembinaan yang murah dan mandiri.
- 9) Sistem pengelolaan transparan dan jalinan hubungan harmonis dengan masyarakat.
- 10) Manajemen yang transparan.
- 11) Komunikasi dan interaksi warga madrasah yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Dalam rangka mewujudkan visi misi di atas, khususnya berkenaan dengan kesiswaan, sekolah memberikan layanan yang berkaitan dengan pembinaan kesiswaan. hal ini bertujuan untuk membentuk lulusan yang mempunyai kepribadian unggul dan berkarakter serta membekali siswa dengan keterampilan, sehingga siswa siap untuk terjun di masyarakat.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur yang sangat penting karena berperan sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan pembinaan peserta didik di sekolah. Oleh karena itu kami uraikan keadaan tenaga kependidikan di MTs YAPI Pakem sebagai berikut.

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah MTs YAPI Pakem dipegang oleh Hadlirin, S.Ag. kepala sekolah ini berusia 46 tahun. Kepala sekolah MTs YAPI Pakem ini berpendidikan S1/Akta IV dengan latar belakang pendidikan jurusan BSA.

b. Guru dan Karyawan

Mts YAPI Pakem memiliki sumberdaya manusia sebanyak 18 tenaga pendidik dan 5 tenaga kependidikan. Rata-rata pendidikan terakhir tenaga pendidik strata 1 (S-1). Secara lebih rinci jumlah guru dan karyawan di MTs YAPI Pakem dapat dilihat dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Guru dan Karyawan MTs YAPI Pakem

Status	Jumlah Guru	Keterangan
Guru Tetap (PNS/ yayasan)	5 Orang	-
Guru Tdk Tetap/Guru bantu	18 Orang	GTY
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	2 Orang	-
Staf Tata Usaha	5 Orang	PTT

(Sumber : dokumen MTs YAPI Pakem)

4. KeadaanSiswa

Jumlah Siswadi MTs YAPI Pakem selama empat tahun terakhir mengalami peningkatan. Berikut data jumlah siswa dan jumlah rombongan belajar (Rombel) seperti pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Jumlah Rombel dan Siswa di MTs YAPI Pakem Tahun 2009/2010 sampai dengan 2012/2013

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls.VII+VIII+IX)	
	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jml. Rombel	Siswa	Rombel
2009/2010	103 Org	3 Rbl	48 Org	2 Rbl	31 Org	1 Rbl	182 Org	6 Rbl
2010/2011	82 Org	2 Rbl	104 Org	3 Rbl	45 Org	2 Rbl	231 Org	7 Rbl
2011/2012	60 Org	2 Rbl	81 Org	2 Rbl	91 Org	3 Rbl	232 Org	7 Rbl
2012/2013	112 Org	3 Rbl	61 Org	2 Rbl	76 Org	3 Rbl	250 Org	8 Rbl

Sumber: Dokumen MTs YAPI Pakem

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas penunjang dalam proses pendidikan di sekolah, oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap keefektivan kegiatan-kegiatan serta layanan terhadap siswa. Berdasarkan

observasi yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana di MTs YAPI Pakem cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data dokumen Sarana yang dimiliki oleh MTs YAPI Pakem dapat dilihat dalam tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Prasarana MTs YAPI Pakem

No	Jenis Barang	Jumlah	kondisi
1	Ruang teori/ kelas	6	Baik
2	Lab. Komputer	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Lab. Bahasa	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
9	Ruang TU	1	Baik

Sumber: dokumen MTs YAPI Pakem

Tabel 5. Perlengkapan KBM dan Administrasi MTs YAPI Pakem

Jenis Barang	Jumlah	kondisi
Perlengkapan KBM.		
a. Meja	100	Baik
b. Kursi	100	Baik
c. Papan tulis	8	Baik
d. Kompuetr	25	Baik
e. Scanner	1	Baik
f. Printer	1	Baik
g. Meja dan kursi pengajar	8	Baik
Perlengkapan Olah Raga dan Seni		
a. Lap. Sepak bola/futsal	1	Baik
b. Drumband	82	Baik
Perlengkapan Administrasi.		
a. Mesin ketik	3	Baik
b. Komputer	2	Baik
c. Printer	4	Baik
d. LCD Proyektor	9	Baik
e. Pengeras Suara	5	Baik

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana manajemen kesiswaan di MTs YAPI Pakem, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, mereduksi data hasil penelitian, mengorganisasikan data, serta verifikasi data penelitian, pada sub bab ini akan disajikan data dan pembahasan tentang manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta kendala-kendala yang muncul dalam proses manajemen kesiswaan dan solusi yang di ambil oleh pihak sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Manajemen Kesiswaan di MTs YAPI Pakem

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pencermatan dokumen diperoleh data tentang manajemen kesiswaan di MTs YAPI Pakem yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembahasan sebagai berikut.

a. Perencanaan Pembinaan Kesiswaan

Pelaksanaan pembinaan kesiswaan akan berhasil dan berjalan dengan baik apabila diawali dengan penyusunan program melalui proses perencanaan untuk menentukan tujuan, kegiatan-kegiatan apa yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaan dan juga anggaran yang digunakan. Waktu penyusunan kegiatan pembinaan kesiswaan di MTs YAPI dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru, hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah tentang waktu penyusunan kegiatan pembinaan yaitu, “... itu nanti mbak, biasanya di awal tahun ajaran baru”. Penyusunan program kegiatan pembinaan kesiswaan di MTs YAPI

Pakem melibatkan seluruh komponen yang terkait mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta guru-guru melalui rapat bersama untuk memperoleh program kerja selama satu tahun. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah bahwa,“....seluruh komponen sekolah ikut terlibat dalam penyusunan program kegiatan pembinaan dari kepala sekolah sampai staf”. Hasil wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memperkuat pernyataan dari kepala sekolah di atas yang menjelaskan bahwa,“...waktu perencanaan biasanya diawal tahun,dalam menyusun program itu semua warga dari top manajer,bukan hanya kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan saja, tapi kita ada rapat bersama dengan guru-guru juga”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa program kegiatan pembinaan kesiswaan yang ada di MTs YAPI Pakem jenis kegiatannya ditentukan oleh kepala sekolah dan guru-guru pada saat rapat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ry selaku wakil kepala sekolah bahwa,“....penentuan kegiatan itu dari hasil rapat kepala sekolah dengan guru-guru, dari rapat bersama itu kan nanti akan ada yang menyarankan dari guru-guru, dari rapat bersama tersebut mau tidak mau kita tentukan sebagai kegiatan yang akan dilakukan”.Program-program tentang pembinaan kesiswaan kemudian di rancang dalam program kerja wakil kepala sekolah berupa “Rencana Program dan Anggaran Kegiatan Kesiswaan” untuk kemudian diimplementasikan pada kegiatan kesiswaan yang dipegang oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Adapun yang menjadi tujuan pokok dalam program pembinaan kesiswaan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Program dan Anggaran Kegiatan Kesiswaan MTs YAPI Pakem tahun 2012/2013 adalah untuk menetapkan sasaran serta langkah-langkah dalam usaha mewujudkan kegiatan kesiswaan untuk membekali siswa guna melatih berorganisasi sebelum terjun ke masyarakat. Menurut kepala sekolah semua kegiatan pembinaan kesiswaan terkait dengan visi dan misi sekolah untuk pengembangan diri siswa agar mempunyai keterampilan. Selain itu, Ry selaku wakil kepala sekolah urusan kesiswaan juga menyampaikan bahwa semua program pembinaan kesiswaan menyangkut tujuan program wajib maupaun pilihan semuanya dikaitkan dengan visi misi sekolah dan bertujuan untuk mengembangkan bakat serta minat siswa.

Dari dokumen tentang Rencana Program dan Anggaran Kegiatan Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem Tahun 2012/2013, milik wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, penulis menemukan ruang lingkup kegiatan pembinaan peserta didik sebagai berikut.

Ruang lingkup kerja kesiswaan disesuaikan dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 054/U/1984 tentang pembinaan dan kesiswaan Bab IV Pasal 4 meliputi: (a) Pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan YME; (b) Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara; (c) Pembinaan pendahuluan bela negara; (d) Pembinaan budi pekerti luhur; (e) Berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan; (f) Pembinaan keterampilan dan kewirausahaan; (g) Pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi; (h) Pembinaan persepsi apresiasi dan daya kreasi. (sumber: dokumen program kerja wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, hal. 3)

Dari data dokumen di atas dapat diketahui bahwa ruang lingkup kegiatan pembinaan kesiswaan yang ada di MTs YAPI masih menggunakan pedoman undang-undang yang lama, sedangkan undang-undang tentang rambu-rambu

ruang lingkup dalam pembinaan kesiswaan yang sekarang ini berlaku adalah Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008.

Perencanaan kegiatan pembinaan juga merinci anggaran atau dana yang akan digunakan untuk setiap kegiatan pembinaan kesiswaan yang sebagian besar dana diperoleh dari siswa. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ryselaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa, “....Sudah, dana untuk kegiatan siswa berasal dari peserta didik itu sendiri, sebelum masuk itu mbak, kami sudah mengalokasikan dana untuk peserta didik, misalnya nanti ada kegiatan hari-hari besar itu kan perlu biaya, jadi mereka masuk itu sudah punya dana dari peserta didik sendiri”. Pendapat tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa, “....penyusunan anggaran yang jelas sudah ada sejak awal, dana di sini menarik dari orangtua peserta didik mbak dan ada dana BOS juga”. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru bidang kesiswaan dapat dilihat bahwa perencanaan tentang alokasi dana untuk kegiatan siswa sudah direncanakan sejak awal yaitu dari mulai siswa masuk ke sekolah ini.

Dari data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tentang perencanaan kegiatan pembinaan dan alokasi anggaran untuk kegiatan diperkuat oleh data-data yang peneliti temukan di dokumen. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan pembinaan peserta didik tercantum dalam” Rencana Program dan Anggaran Kegiatan Kesiswaan Tahun Ajaran 2012/2013” sebagai berikut.

Dalam program kerja terdapat jenis kegiatan, tujuan, waktu, sasaran, pelaksanaan, anggaran serta sumber dana, dan susunan pengurus. Sebagai contoh untuk nama kegiatan pembinaan siswa disebutkan tujuannya adalah untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

melalui kegiatan peringatan Maulid Nabi. Pada kolom waktu tertulis 5 februari 2012. Pada kolom sasaran adalah guru dan siswa. Pada kolom pelaksana adalah guru dan OSIS. Jumlah anggaran yang tertulis Rp. 1.000.000, dan pada kolom sumber dana tertulis siswa. (Sumber: dokumen rancangan program kerja kegiatan kesiswaan)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembinaan kesiswaan di MTs YAPI Pakem telah dilaksanakan dengan baik. Perencanaan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dan berlaku selama satu tahun. Perencanaan kegiatan pembinaan dilaksanakan melalui rapat antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta guru-guru. Hasil rapat kemudian dirancang oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk disusun menjadi suatu program yang lebih lengkap yang tertuang dalam Rencana Program dan Anggaran Kegiatan Kesiswaan yang berisi jenis kegiatan, tujuan, waktu, sasaran, pelaksanaan, anggaran serta sumber dana, dan susunan pengurus. Hal ini berarti perencanaan yang dilakukan di MTs YAPI Pakem sesuai dengan pendapat Afifuddin (2005) menjelaskan bahwa perencanaan yang baik harus dapat memberikan jawaban terhadap konsep pertanyaan 5W1H yaitu *what* (apa), *why* (mengapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), dan *how* (bagaimana).

b. Pengorganisasian Pembinaan Kesiswaan

Pengorganisasian terhadap kegiatan pembinaan kesiswaan penting untuk dilakukan. Penanggungjawab pembinaan kesiswaan di MTs YAPI Pakem adalah kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan serta satu orang staf urusan kesiswaan. Seluruh kegiatan pembinaan secara umum kepala sekolah tetap menjadi penanggungjawab, tetapi sekolah mendelegasikan wewenangnya kepada wakil kepala urusan kesiswaan. Untuk memperlancar

kegiatan pembinaan siswa pada saat rapat kepala sekolah membagi tugas kepada guru-guru untuk menjadi pembimbing dalam kegiatan siswa. Pembagian tugas bagi guru-gurudi MTs YAPI mekanismenya sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut.

“Penentuan tugas urusan kesiswaan dipilih oleh guru pada saat rapat,yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tugas pertama kalinya ada kompetensi, terus yang lainnya memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh yayasan, tetap saja pertimbangan awalnya kemampuan sesuai bidang studi yang dipegang oleh guru”.

Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan wakil kepala urusan kesiswaan tentang penentuan tugas pembina dilakukan sebagaimana pernyataan responden RY wakil kepala bidang kesiswaan sebagai berikut.

“Penentuan pembina dilakukan pada saat rapat atau *breafing*, dan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan pembinaan kayaknya berasal dari kewajiban kita sebagai pendidik mbak, gituja. Bukan berdasarkan apa-apa, kewajiban guru kan bukan hanya mengajar saja. Namun Pembagian tugas tetap disesuaikan dengan bidangnya masing-masing, misalnya saja kegiatan yang berhubungan dengan olahraga di pegang oleh guru olahraga, MTQ dipegang oleh guru agama”.

Dari dokumen yang penulis temukan pembagian tugas guru pembina dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Pembinaan Siswa di MTs YAPI Pakem

Pengembangan diri siswa	Pembina
BTAQ (Baca Tulis Aquran)	Tim BTAQ
Tata Boga	Irmayanti, S.Pd.I/Ari Wahyu Nurvitasari, S.Pd.T
Futsal	M BainiIlhami
Pramukan	TIM
Multimedia	AsroriWardan, S.Sos.I
Drumband	Tim Drumband
Qiroah	RahayuMursyidah, S.Ag
Hadroh	M Rossid, S.S
Basket	ArdikaFalaahudinS.Pd. Jas

Sumber: dokumen Mts YAPI Pakem

Tabel diatas menjelaskan bahwa setiap kegiatan ada penanggungjawabnya masing-masing, sesuai dengan tugas yang telah diberikan oleh kepala sekolah dan juga sesuai dengan bidang kemampuan masing-masing guru.

Untuk memperlancar kegiatan pembinaan kesiswaan di MTs YAPI Pakem kepala sekolah melakukan rapat koordinasi dan monitoring yang dilakukan setiap hari rabu, namun kegiatan ini belum sepenuhnya berjalan konsisten untuk tiap minggunya, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah tentang pelaksanaan koordinasi yaitu sebagai berikut.

“Sudahada setiap hari rabu atau satu bulan sekali,namun saya tidak selalu bisa. Kelemahan madrasah ini sulit untuk mencari waktu luang untuk titik temu koordinasi dan evaluasi. Pelaksanaanya belum optimal karna keterbatasan waktu tadi, banyak guru yang dobel memegang pekerjaan, misalnya ada guru yang jabat TU”.

Selain kepala sekolah wakil kepala bidang kesiswaan sebagai penanggungjawab kegiatan siswa juga melakukan kegiatan koordinasi dan monitoring hal yang sama kepada guru Pembina, untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan sebagai penanggung jawab semua kegiatan kesiswaan. Koordinasi yang dilakukan di MTs YAPI tidak hanya secara formal dan terjadwal namun dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan penulis ketika datang ke sekolah yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Pada hari senin tanggal 6 mei 2013 di ruang kepala sekolah, tampak ada beberapa guru dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang sedang melakukan rapat dengan kepala sekolah.

Pada hari Rabu tanggal 10 mei 2013 saat penulis sedang melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah di lobi sekolah, ada guru olahraga yang dipanggil oleh Wakasek, di sini penulis melihat bahwa wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sedang berkoordinasi dengan guru olahraga untuk menanyakan sejauh mana kesiapan anak-anak yang akan mengikuti perlombaan dan menanyakan waktu pelaksanaanya, (Sumber: hasil Observasi).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian yang dilaksanakan di MTs YAPI PAKEM dalam pembagian tugas pembina, tanggungjawab maupun wewenang dapat terlihat dengan jelas yang disesuaikan dengan tugas serta kemampuan masing-masing pembina di bidangnya, adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki maka sekolah juga memanfaatkan potensi yang ada di sekolah, karena keberhasilan suatu program tidak terlepas dari peran penting seorang pembina. Selain itu kepala sekolah sebagai penanggungjawab dalam menjalankan tugasnya selalu berkoordinasi dengan stafnya untuk memperlancar kegiatan tersebut walaupun dalam pelaksanaannya waktu koordinasi yang telah ditentukan belum sepenuhnya dilaksanakan secara konsisten, hal ini karena keterbatasan sumberdaya manusia sehingga banyak guru yang memegang pekerjaan rangkap, sehingga sulit untuk mengatur waktu. Menurut Nanang Fattah bahwa proses pengorganisasian yang baik harusnya melalui tahapan-tahapan antara lain: merinci pekerjaan, pembagian tugas, penyatuan pekerjaan, koordinasi dan monitoring. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa di MTs YAPI proses koordinasi belum berjalan dengan baik, karena sulit untuk mengatur waktu pertemuan.

c. Pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan

Setelah proses perencanaan dan pengorganisasian tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan tahap yang menentukan karena merupakan bentuk aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengungkapkan bahwa acuan pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan yaitu dari hasil rapat yang kemudian

dijabarkan ke dalam program kerja Rencana Program dan Anggaran kegiatan Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem. Dari hasil wawancara, penerbitan dokumen, serta pengamatan peneliti di sekolah menemukan ada beberapa program yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan generasi muda di sekolah melalui program-program sebagai berikut.

1) Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Tata tertib merupakan salah satu program pembinaan peserta didik di MTs YAPI Pakem yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa, tak hanya siswa aturan tata tertib juga ditujukan kepada guru maupun karyawan. Penegakkan tata tertib di MTs YAPI dilakukan oleh BK yang bertanggungjawab khusus dengan kedisiplinan siswa di bantu oleh guru. Hal tersebut dinyatakan oleh Ry selaku wakil kepala sekolah urusan kesiswaan tentang pelaksanaan tata tertib bahwa: “....Tidak ada pembinaan khusus bagi siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan, kalo ada siswa yang bermasalah anaknya dipanggil keruang BK untuk dilakukan pembinaan, biasanya dengan diberi pengertian atau nasehat”. Penegakkan tata tertib di MTs YAPI Pakem tidak hanya dilakukan oleh BK namun melibatkan guru serta adanya kerja sama dengan orangtua siswa sebagai salah satu strategi yang dilaksanakan dalam pembinaan siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ry bahwa: “....guru-guru juga terlibat dalam penegakkan tata tertib, biasanya ketika guru masuk kelas ada siswa yang berpakaian tidak rapi maka guru tersebut menegurnya atau ketika ada masalah anak-anak di kelas, biasa guru yang menanganinya”.

Pernyataan wakil kepala sekolah tersebut di atas diperkuat dengan hasil pengamatan penulis ketika datang ke sekolah, penulis menemukan ada guru BK didampingi oleh seorang guru yang sedang melakukan pembinaan, hal tersebut dapat digambarkan pada situasi sebagai berikut.

Pada hari senin tanggal 6 Mei 2013 di lobi sekolah penulis melihat ada dua guru yaitu guru BK dan guru piket yang sedang menaseti salah satu siswa laki-laki karena melakukan pelanggaran, setelah penulis mengkonfirmasi kepada guru tersebut ternyata siswa tersebut melakukan kesalahan dengan menjelekkan nama sekolah di akun *facebook*nya. Pada hari jumat 10 Mei 2013 di depan kelas, peneliti melihat ada seorang guru yang menegursiswanya karena berpakaian tidak rapi yaitu baju tidak di masukkan, hal ini merupakan contoh pembinaan kedisiplinan tentang cara berpakaian di sekolah, (Sumber: hasil observasi).

Penegakkan tata tertib sekolah tidak hanya berkaitan dengan perilaku siswa tetapi berkenaan dengan kerapian dalam berseragam sekolah, hal itu juga peneliti jumpai ketika datang ke sekolah peneliti melihat ada guru yang menegur siswa karena siswa tersebut tidak memasukan baju seragamnya. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran berat maka wali murid akan dipanggil ke sekolah, hal ini juga merupakan bentuk kerjasama sekolah dengan orangtua murid dalam melakukan pembinaan. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang penulis temui dengan gambaran situasi sebagai berikut.

Pada saat penulis datang kesekolah taggal 6 Mei 2013 penulis melihat ada wali murid sedang menghadap kepala sekolah di ruang kepala sekolah, ternyata orang tua tersebut mau mengambil HP anaknya yang disita pada saat ada sidak di sekolah, kemudian kepala sekolah memanggil guru BK dan wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat yang bertanggungjawab atas barang sitaan tersebut. Di sini tampak guru BK membawa sebuah kardus yang berisi HP hasil sitaan dari peserta didik. Kesempatan ini juga dipergunakan oleh kepala sekolah untuk membicarakan perkembangan perilaku anaknya kepadanya orang tuanya, (Sumber: hasil Observasi).

Dari hasil observasi penulis di atas dapat diketahui bahwa siswa di MTs YAPI

tidak diperbolehkan membawa HP, untuk menegakkan aturan tersebut sekolah seringkali melakukan sidak dan menyita HP para siswa jika ketahuan siswa tersebut membawa HP ke lingkungan sekolah.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penegakkan tata tertib merupakan unsur yang sangat penting dan mendapat perhatian dalam hal pembinaan siswa. Oleh karena itu sosialisasi tata tertib di MTs YAPI Pakem telah dilaksanakan sejak pertama penerimaan siswa baru. Program penegakkan tata tertib di MTs YAPI Pakem dapat terlaksana dengan baik karena adanya sosialisasi dari awal selain itu berkat kerjasama guru- guru dan karyawan, pihak sekolah dengan orangtua siswa, pelaksanaan tata tertib dapat berjalan dengan efektif yang diharapkan mampu memberikan pembinaan terhadap siswa untuk bersikap disiplin.

2) Pembentukan Pengurus OSIS

OSIS merupakan salah satu program pembinaan kesiswaan yang bertujuan melatih siswa dalam berorganisasi, Ry mengungkapkan bahwa OSIS di MTs YAPI Pakem berjumlah 21 orang dan pembentukan OSIS merupakan tanggung jawab dirinya selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Setelah peneliti mengamati dokumen di temukan data tentang komposisi struktur pengurus OSIS MTs YAPI Pakem yang dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Komposisi Struktur Pengurus OSIS di MTs YAPI Pakem Tahun 2012/2013

No	Jabatan	Jumlah
1	Ketua	1 orang
2	Wakil ketua	1 orang
3	Sekretaris I	1 orang
4	Sekretaris II	1 orang
5	Bendahara I	1 orang
6	Bendahara II	1 orang
7	Seksi bidang perlengkapan	2 orang
8	Seksi bidang pendidikan	2 orang
9	Seksi bidang agama	2 orang
10	Seksi bidang humas	2 orang
11	Seksi bidang keamanan	2 orang
12	Seksi bidang kebersihan	2 orang
13	Seksi bidang kegiatan	6 orang

Gambaran tentang pembentukan/ penyusunan program OSIS seperti dinyatakan oleh Rybahwa, “...Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengajukan kepada kepala sekolah, biasanya di awal tahun ajaran baru”.

Setelah peneliti menelusuri dokumen. Hal-hal yang dilakukan dalam pembentukan pengurus OSIS yang tercantum dalam rancangan program dan anggaran kegiatan kesiswaan tahun ajaran 2012/2013 sebagai berikut.

Pembentukan pengurus OSIS bertujuan untuk memudahkan dalam pembinaan anggota OSIS, adapun kegiatannya berupa: (a) pembentukan pengurus OSIS; (b) pelantikan pengurus OSIS; (c) mengadakan pelatihan kepemimpinan OSIS; dan (d) rapat OSIS.

Hal tersebut diatas juga dijelaskan lebih lanjut mengenai rapat koordinasi OSIS serta pelatihan kepemimpinan bagi pengurus OSIS oleh Ry sebagai penanggungjawab OSIS bahwa, “...kalo rapat khusus buat OSIS tidak ada mbak,

biasanya rapat dilakukan sebelum kegiatan, jadi sifatnya insidental, tujuannya untuk koordinasi. Latihan kepemimpinan ada mbak, satu kali diawal pembentukkan OSIS baru dan dilakukan diluar jam belajar”. Pernyataan wakil kepala sekolah tersebut diperkuat dengan penemuan peneliti pada dokumen wakil kepala sekolah yang menjabarkan waktu pembentukkan pengurus OSIS yaitu: (a) Pembentukkan pengurus OSIS dilaksanakan pada 19 oktober 2012, (b) pelantikan pengurus OSIS pada tanggal 20 oktober 2012, (c) dan pelatihan kepemimpinan OSIS dilaksanakan pada tanggal 2 november 2012.

Dari data tentang pembentukkan OSIS di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan OSIS di MTs YAPI Pakem telah berjalan di bawah bimbingan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kepala sekolah sebagai penanggungjawab. Kegiatan OSIS menjadi sarana latihan bagi siswa untuk belajar berorganisasi serta belajar berdemokrasi karena dalam pelaksanaan pemilihan ketua OSIS di adakan dengan cara pemilihan. Kegiatan OSIS juga merupakan salah satu pembinaan bagi siswa terkait dengan belajar tentang kepemimpinan, yang sebelumnya semua pengurus OSIS telah di bekali tentang latihan kepemimpinan oleh sekolah pada awal pengurusan OSIS.

3) Meningkatkan Ketaqwaan Terhadap Tuhan YME

Pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di MTs YAPI Pakem bertujuan untuk mempertinggi etika moral bagi siswa, adapun kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan ini yaitu (a) Memperingati hari besar keagamaan; (b) Melakukan ceramah-ceramah keagamaan sebelum sholat Dzuhur dimulai; (c) Melaksanakan shalat berjamaah.

Peringatan hari besar keagamaan dilaksanakan sesuai dengan jatuhnya waktu hari besar yang bersangkutan. Berdasarkan data dokumen berupa rencana pelaksanaan kegiatan pada hari besar secara ringkas gambaran pelaksanaannya kegiatanyaitu: kegiatan yang dilaksanakan bagi siswa dan juga guru kegiatannya berupa buka bersama, syawalan, iduladha, tersebut telah di tentukan waktu pelaksanaan, sasaran, petugas, anggaran serta sumber dana. Dari dokumen rencana pelaksanaan kegiatan iduladhapada kegiatan penyembelihan hewan kurban tersebutdiperkuat dengan dokumen tentang laporan tentang pelaksanaan kegiatan penyembelihan hewan kurban ditemukan data sebagai berikut.

Kegiatan penyembelihan hewan kurban bertujuan untuk meneladani nabi Ibrahim AS, sebagaia perwujudan ketaqwaan kepada Alloh WST. Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai dari pengumpulan dana, pengajaian bersama, perlombaan memasak daging qurban bagi peserta didik, pendistribusian daging qurban, dan dokumntasi kegiatan. Tim pelaksanaan kegiatan ini yaitu guru dan karyawan. Pengadaaan hewan qurban berasal dari iuran siswa, pengawas sekolah, serta arisan guru-guru. Berdasarkan laporan yang ada dana yang dikeluarkan kegiatan idulqurban 1433 MTs YAPI Pakem tahun ajaran 2012/2013) adalah Rp 4.025.000. (Sumber: laporan kegiatan idul qurban 1433 H tahun 2012/2013)

Dari hasil pengamatan penulis di sekolah pada Senin 6 Mei 2013 kegiatan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, juga diadakan kegiatan sholat dzuhurberjamaah dan kultum sebelum sholat berjamaah, serta hafalan surat-surat pendek Alquran. Hal tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut.

Pada jam istirahat ke dua, siswa, guru dan karyawan memanfaatkan untuk sholat Dzuhurberjamaah di masjid sekolah. Hal ini merupakan bentuk pembinaan peserta didik yang berkaitan dengan pengamalan tentang meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME. Di depan masjid tampak guru dan siswa kelas tiga sedang melaksanakan ujian hafalan surat-surat pendekAlqur'an, selain itu di ruang kepala sekolah juga ada kegiatan serupa yang dibimbing oleh kepala sekolah.(Sumber: hasil observasi)

Dengan mencermati kegiatan-kegiatan dalam rangka pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, siswa dapat memperoleh pengalaman yang cukup banyak, sebagai pengetahuan serta cara untuk membiasakan dalam hal menjalankan perintah dan aturan agama serta mengenal kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah difasilitasi oleh sekolah. Selain itu sekolah juga melakukan kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan latihan kepemimpinan yaitu adanya kegiatan kultum yang ditugasi kepada siswa sebelum shalat dzuhur.

Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah telah melakukan kegiatan pembinaan untuk mengajarkan kepada siswa dalam menjalankan ajaran agama, serta membentuk karakter siswa menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan YME.

4) Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (Bermasyarakat)

Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila bertujuan untuk memperdalam rasa kesadaran berbangsa dan bernegara, adapun kegiatan pembinaan di Mts YAPI Pakem yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu.

- a) Memperingati hari besar nasional
- b) Menginstruksikan dan memeriksa ke setiap kelas untuk melengkapi perlengkapan kelas yang menunjang rasa kebangsaan, bekerjasama dengan anggota.
- c) Menjaga kelestarian dan keindahan lingkungan
- d) Menengok orang sakit
- e) Mengadakan upacara bendera setiap senin dan latihan upacara bendera sebelum pelaksanaan
- f) Melengkapi sarana upacara bendera
- g) Mengadakan pembentukan panduan suara inti
- h) Pembinaan dan pembentukan paskibraka sekolah
- i) Mengadakan pembentukan petugas upacara inti

Rencana program diatas pelaksanaannya di susun olah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan dijabarkan kedalam kegiatan-kegiatan yang rutin maupun insidental. Pelaksanaan upacara bendera dilakukan setiap hari senin dan peringatan hari besar nasional disesuaikan dengan jatuhnya waktu peringatan. Pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin sebagaimana yang disampaikan oleh Rybahwa,“...upacara hari senin biasa dilakukan dan petugas upacara dijadwal untuk bergiliran tiap kelas menjadi petugas upacara, selain itu sebelum pelaksanaan biasanya anak-anak latihan terlebih dahulu pada hari sabtu sebelum pelaksanaan upacara pada hari senin di minggu berikutnya”.

Selaian kegiatan upacara bendera pembinaan kesiswaan yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu menengok orang sakit, kegiatan ini bersifat insidental dan telah di sediakan dana tersendiri oleh sekolah. Kegiatan terakhir yang berkaitan dengan pembinaan ini yaitu menjaga kelestarian dan keindahan lingkungan sekolah. Kegiatan ini berlaku bagisiswa , guru maupun karyawan. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari jumat. Hal ini dapat dilihat dari jadwal kerja bakti MTs YAPI Pakem Tahun pelajaran 2012/2013 sebagai berikut.

Tabel 8. Jadwal Kerja Bakti MTs YAPI Pakem Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Hari/tanggal	kegiatan	keterangan
1	Jumat,07-09-2012	Membawa tanaman hias untuk penghijauan sekolah	Gurudan siswa
2	Jumat,12-09-2012	Membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekitar	Gurudan siswa
3	Jumat,09-11-2012	Membersihkan tempat ibadah	Gurudan siswa
4	Jumat,14-12-2012	Membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekitar	Gurudan siswa
5	Jumat,11-01-2013	Membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekitar	Gurudan siswa

Sumber: dokumen MTs YAPI Pakem

5) Kepribadian dan Budi Pekerti

Pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur kegiatannya sebagaiberikut.

- a) Mengadakan lomba kebersihan dan kerapian kelas
- b) Mengadakan razia secara menyeluruh
- c) Mengadakan diskusi kenakalan remaja
- d) Mengadakan penyuluhan tentang narkoba dan sex bebas
- e) Melaksanakan tata tertib sekolah dan tata krama sekolah
(Sumber: dokumen rancangan program kerja kegiatan kesiswaan)

Kegiatan yang berkaitan dengan poin-poin pembinaan di atas, kegiatan yang pernah dilakukan di MTs YAPI yaitu penyuluhan dampak NAPZA pada tanggal 26 juni 2012 dan penyuluhan dampak sex bebas pada tanggal 1 desember 2012.

6) Organisasi Pendidikan Politik dan Kepemimpinan

Pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan pembinaannya sebagai berikut.

- a) Mengadakan latihan kepemimpinan siswa yang meliputi teori dan pengendalian secara praktis
- b) Penyelenggaraan majalah dinding (Mading) yang berguna untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis
- c) Membantu melaksanakan Masa Orientasi peserta didik (MOPD) pada

- awal tahun ajaran baru
 - d) Perbaikan administrasi OSIS
 - e) Pembinaan dalam pemasukkan dan pengeluaran kegiatan OSIS
 - f) Study tour dan menyaksikan kesenian budaya
- (Sumber: dokumen rancangan program kerja kegiatan kesiswaan)

Kegiatan-kegiatan pembinaan kesiswaan berdasarkan poin-poin di atas menyaksikan kesenian budaya waktu pelaksanaannya bersifat insidental, adanya program study tour yang dilaksanakan setiap 2 tahun sekali. Mading (majalah dinding) yang dalam pelaksanaannya bergantian setiap minggu tiap kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ry tentang kegiatan mading bahwa, "...kalo mading itu anak-anak mbak.. yang membuat, biasanya dijadwal tiap kelas tiap minggu untuk mengisi mading, isinya bebas terserah pada anak-anak".

Untuk melatih dalam bidang kepemimpinan di sekolah ini juga diadakan kultum yang disampaikan oleh siswa pada saat menjelang sholat dzuhur, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa, "...kalo pembinaan mental siswa, itu setiap ada sholat dzuhur itu anak sendiri ada latihan kultum atau khotbah, satu minggu 3 kali, kebetulan itu nanti ada kerja sama dengan Universitas Islam Indonesia".

7) Persepsi, Kreasi, dan Apresiasi

Pembinaan persepsi apresiasi dan daya kreasi seni bertujuan untuk memajukan kesenian di sekolah adapun kegiatannya melingkupi beberapa hal sebagai berikut.

- a) Membina dan mengembangkan kreasi seni lingkungan sekolah, misalnya dengan mengadakan pentas seni tutup tahun
- b) Mengikuti pameran pementasan pertunjukan dalam rangka meningkatkan daya apresiasi dan daya kreasi seni
- c) Mengadakan latihan kesenian secara rutin
- d) Mengadakan lomba aktifitas dan kreatifitas antar siswa, misalnya

mengadakan lomba kebersihan kelas dan mengadakan Class Meeting setelah UAS/UKK.

Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program pembinaan di atas telah terjadwal dalam dokumen rencana program wakilkepala sekolah yaitu kerja bakti sosial diluar sekolah yang dilaksanakan pada 26 april 2012, lomba kebersihan kelas 27 april 2012, dan *class meeting* (setelah UAS/UKK) dilaksanakan pada 18-22 juni 2012.

8) Kegiatan Ekstrakurikuler atau Pengembangan Diri

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembinaan kesiswaan yang dilakukan diluar jam pelajaran, untuk menambah pengetahuan serta untuk mengembangkan bakat serta minatsiswa. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di MTs YAPI Pakem adalah untuk pengembangan diri siswa supaya mempunyai keterampilan, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala bahwa,“...tujuan dari kegiatan agar anak mempunyai keterampilan yang mampu untuk pengembangan dirinya”. Macam-macam kegiatan dan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di MTs YAPI dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler MTs YAPI Pakem

No	Hari	Jenis kegiatan	Kelas	Jam
1	Senin	BTAQ*)	VII	13.30- 14.30
2	Selasa	BTAQ	VII	13.30-14.30
3	Rabu	Pramuka	VIII	13.30-14.00
4	Kamis	Drum Band*)	VII	13.00-14.00
5	Jumat	a. Hadroh b. Basket c. Qiroah		13.30-14.30
6	Sabtu	Drum Band	VII	13.00-14.00

Keterangan: *) ekstrakurikuler wajib

Dari tabel yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MTs YAPI Pakem dilaksanakan dalam dua kategori, yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan disesuaikan dengan minat siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa, "...kegiatan ekstrakurikuler di sini ada dua mbak, wajib dan pilihan, ada drumband dan BTAQ yang wajib, drumband merupakan program unggulan madrashah ini, kalo yang pilihan ada hadroh, olahraga, pramuka, dan qiroah". Apabila dicermati dari kegiatan ekstrakurikuler pada tabel diatas yang dilaksanakan oleh sekolah dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menyediakan wadah pembinaan bakat dan minat siswa dalam bidang agama, olahraga, ilmu pengetahuan dan seni.

Mekanisme penentuan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah bahwa, "...itu awalnya kita memberikan pilihan pada anak, ada angketnya juga itu yang pilihan". Pernyataan ini diperkuat oleh Ry selaku wakil kepala sekolah bahwa, "...kalo ekskul itu ada pilihan mbak buat peserta didikyaitu tadi mbak, kan ada pilihan

jadi siswa mengikutinya berdasarkan kesukaan mereka sendiri”. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa siswa tidak diberi kesempatan untuk menentukan kegiatan ekstrakurikuler yang di inginkan karena sudah di tentukkan oleh sekolah, dan siswa hanya boleh memilih kegiatan yang ditentukan di sekolah. Oleh karena itu sekolah memberikan pilihan yang bervariasi dan dalam pelaksanaanya kegiatan ekstrakurikuler tidak semua pilihan siswa dipenuhi, hal ini sebagaimana diungkapkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa,“...kegiatan ekstrakurikuler itu dari pilihan anak bagi kelas satu dan dua, kalo kelas tiga nggak ada, mereka konsentrasi untuk ujian,dan pilihan anak tidak harus dipenuhi, sesuai dengan kuota dan keadaan sekolah, makanya ada pilihan satu dan pilihan dua”.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penentuan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs YAPI Pakem tidak melibatkan siswa, karena siswa hanya mengikuti pilihan yang disediakan oleh pihak sekolah, sehingga belum tentu program yang disediakan oleh sekolah itu sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu ketika menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler diperlukan tes bakat atau cara lain untuk dapat mengetahui kecenderungan yang dimiliki oleh siswa, sehingga kegiatan yang diikuti oleh siswa mampu mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

d. Pengawasan Pembinaan Kesiswaan

Peran kepala sekolah selaku top manajer di sekolah sangat berpengaruh terhadap terlaksananya suatu kegiatan di sekolah, agar program yang telah direncanakan dapat berhasil. Kepala sekolah selain sebagai pengambil kebijakan

di sekolah juga berperan sebagai pengontrol dan pengawas semua kegiatan yang ada agar sesuai dengan yang diharapkan, selain itu seorang kepala sekolah juga dituntut mampu memotivasi bawahannya agar mereka semangat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan pekerjaannya.

Pengawasan kegiatan pembinaan di MTs YAPI Pakem dilaksanakan oleh kepala sekolah, sedangkan guru piket bertugas untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan. Sebagai mana yang diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara bahwa, "...kalo yang mengawasi pelaksanaannya paling tidak kita masuk dan melihat, kalo pengawasan pelaksanaan itu ada guru piket". Dalam melakukan pengawasan kepala sekolah menggunakan pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh kepala sekolah dengan melihat secara langsung kegiatan pembinaan sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa, "...kalo mengawasi secara langsung biasanya saya melihat saja kegiatan yang sedang dilakukan, misalnya kalodrumband saya melihat pelaksanaannya". Sedangkan pengawasan tidak langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Yapi pakem yaitu dengan melihat laporan dokumen. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah bahwa, "...saya tidak selalu melihat semua kegiatan pembinaan, itu jadi tanggungjawab guru piket, saya cuma lihat lewat dokumen, belum sampai memanggil guru, walaupun ada pemanggilan guru itu tidak terprogram artinya comotan".

Kegiatan pengawasan dalam pembinaan kesiswaan dilaksanakan sebagaimana dinyatakan oleh Hdn, kepala sekolah sebagai berikut.

"Evaluasi ada, misalnya satu bulan sekali, tapi sekarang ini kurang berjalan kurun waktunya suka telat, evaluasi dilihat dari program ini

berjalan atau nggak, sesuai dengan rencana atau jadwal nggak dan juga dana. Pengawasan dilakukan oleh bidang kurikulum, sedangkan pengawasan tentang pelaksanaannya dilakukan oleh guru piket”.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Ry selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga mengungkapkan tentang evaluasi kegiatan pembinaan siswa bahwa, “...evaluasi hanya dilihat dari terlaksana atau tidak program itu, dan yang menjadi patokan keberhasilan dilihat dari positif dan negatifnya pelaksanaan itu apa”.

Dari data di atas pengawasan yang ada di MTs YAPI Pakem jika dilihat dari pendapat Brantas berkenaan dengan proses pengawasan secara bertahap melalui langkah-langkah yaitu tempat kegiatan, waktu kegiatan, orang-orang yang terlibat, sumber daya yang digunakan, dan proses pelaksanaannya. Di MTs YAPI Pakem pengawasan lebih menekankan pada proses pelaksanaan dilihat dari terlaksana atau tidaknya kegiatan tersebut, pengawasan waktu kegiatan dan pengawasan terhadap orang-orang yang terlibat diawasi oleh guru piket sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah di atas, dalam melakukan pengawasan di MTs YAPI Pakem belum ada standar khusus untuk melihat keberhasilan program, karena hal yang dilihat hanya dari keterlaksanaannya kegiatan tersebut apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan yaitu dilihat dari pelaksanaannya, kesesuaian waktu dengan yang direncanakan, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa, “...belum ada standar khusus, selama ini evaluasi dilihat dari program itu berjalan atau tidak dan sesuai jadwal atau tidak”. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ry selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa, “...kalo standar yang baku kami tidak ada

mbak, standar keberhasilan hanya dilihat dari nilai peserta didik selama mengikuti kegiatan dan bagaimana pelaksanaannya saja “.

Jika dilihat dari data diatas, pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah MTs YAPI Pakem hanya berfokus dalam kelancaran pelaksanaannya saja apakah kegiatan tersebut sudah dilaksanakan atau tidak, jika dilihat dari pendapat Brantas proses pengawasan setidaknya melalui beberapa tahap yaitu a) menentukan standar sebagai dasar pengawasan; b) mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai; c) membandingkan hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada; d). Melakukan tindakan perbaikan. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs YAPI Pakem belum melakukan pengawasan tentang hasil atau pencapaian yang dicapai, hanya berfokus pada terlaksananya jadwal kegiatan saja sesuai dengan yang direncanakan.

2. Kendala dan Solusi dalam Manajemen Kesiswaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, diperoleh data dan pembahasan tentang kendala-kendala dalam manajemen kesiswaan dan solusi yang diambil oleh sekolah sebagai berikut.

a. Kendala-kendala dalam Pembinaan Kesiswaan

Suatu kegiatan tidak selamanya dapat berjalan mulus sesuai dengan yang diharapkan atau direncanakan, ada banyak faktor yang dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan, faktor tersebut dapat berasal dari sumberdaya manusianya, keterbatasan waktu, dana ataupun fasilitas yang tidak mendukung sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan. Menurut

penjelasan yang diberikan oleh Hdn sebagai kepala sekolah kendala atau hambatan dalam pengelolaan kegiatan pembinaan peserta didik sebagai berikut.

“Ada, kelemahan madrasah ini adalah sulit untuk mencari waktu luang untuk titik temu koordinasi dan evaluasi. Selain itu sarana disini juga terbatas mba, dari mulai gedung dan area yang sempit dan juga belum memiliki lapangan sendiri. Selain itu ada beberapa guru juga ngga maksimal hadir, dan juga kurangnya dana”.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ry selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tentang hambatan yang dialami oleh sekolah bahwa, “...ada mbak, kendalanya ada di dana dan juga kurang koordinasi dengan guru-guru, selain itu keterbatasan waktu juga sering kali menjadi hambatan”. Berdasarkan pengamatan peneliti, luas area sekolah dan juga gedung di MTs YAPI Pakem memang sangat sempit dan tidak ada lahan kosong di sekeliling sekolah, sehingga sulit adanya kemungkinan untuk membangun gedung maupun lapangan olahraga di daerah sekitar sekolah.

b. Upaya yang Dilakukan Sekolah

Berdasarkan hasil pembahasan kendala-kendala dalam pelaksanaan pembinaan kesiswaan di atas, upaya yang diambil oleh MTs YAPI Pakem untuk mengatasi kendala atau permasalahan yang muncul apabila kendala yang muncul adalah kekurangan dana, sekolah mengatasinya dengan mencari dana dengan menarik iuran dari wali murid untuk menutupi kekurangan dana yang dibutuhkan. Hal ini dinyatakan oleh kepala sekolah bahwa, “...kalo ada kendala dengan dana ya sekolah meminta bantuan kepada orangtua siswa untuk menutupinya,”. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Ry selaku wakil penanggungjawab kesiswaan bahwa, “...untuk mengatasi masalah dana ya mau

tidak mau menarik dana dari siswa mbak”. Masalah lain yang dalam pelaksanaan koordinasi dan masalah waktu untuk mengatasi hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu, “...mengintensifkan koordinasi dan evaluasi, setiap pagi breafing untuk memperbaiki dan berdoa bersama”. Sedangkan Ry mengungkapkan lebih lanjut untuk mengatasi kendala yang muncul yaitu, “...untuk mengatasi kendala masalah tersebut ya memperbaikinya, juga menerima kritik sebagai bahan masukan”.

Dari penjelasan hasil wawancara di atas tentang kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembinaan kesiswaan dan solusinya dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Koordinasi antara kepala sekolah dan guru di MTs YAPI Pakem belum dapat berjalan dengan baik, dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah dan juga guru. Kurangnya sumberdaya yang ada di sekolah menjadikan ada beberapa guru yang mempunyai jabatan rangkap, hal ini mengakibatkan sulit untuk menentukan waktu untuk melakukan koordinasi. Solusi yang diambil oleh pihak sekolah dalam hal ini yaitu, sekolah harus menjadwal ulang untuk menyesuaikan waktu kepala sekolah dan juga guru, dan mengintensifkan waktu koordinasi, serta menerima masukan dan juga kritik yang membangun.
- 2) Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs YAPI mengakibatkan kegiatan pembinaan kesiswaan kurang berjalan dengan baik, luas area sekolah dan juga gedung yang sempit membuat sekolah tidak memiliki lapangan olahraga sendiri karena tidak ada tempat untuk membangun

lapangan olahraga. Solusi yang diambil dalam hal ini yaitu dengan meminjam lapangan olahraga dan juga memanfaatkan tempat yang ada di lingkungan sekolah.

- 3) Keterbatasan dana di MTs YAPI seringkali menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan peserta didik. MTs YAPI merupakan sekolah swasta sehingga dana yang digunakan sebagian besar berasal dari siswa selain dana BOS. Kekurangan dana seringkali dialami oleh sekolah untuk biaya-biaya yang bersifat insidental, misalnya untuk biaya perlombaan siswa yang sebelumnya belum dianggarkan atau adanya kekurangan dana untuk kegiatan yang jumlahnya melebihi yang dianggarkan. Solusi yang diambil oleh pihak sekolah untuk menutupi kekurangan dana tersebut, sekolah terpaksa menarik dana dari orangtua siswa.
- 4) Kurangnya perhatian orangtua terhadap perilaku anaknya akibat ketidaktahuan orangtua terhadap pergaulan anaknya di luar rumah, mengakibatkan siswa kurang disiplin maupun adanya perubahan sifat pada siswa di sekolah. Solusi yang diambil oleh MTs YAPI untuk mengatasi siswa yang bermasalah dilakukan pembinaan oleh guru BK selain itu, sekolah juga bekerjasama dengan orangtua siswa dengan cara memanggil orangtua siswa datang ke sekolah dan terkadang pihak sekolah berkunjung ke rumah siswa untuk bertemu dengan siswa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Manajemen Kesiswaan di MTs YAPI Pakem dapat Dilihat dari Aspek-aspek sebagai berikut.

a. Perencanaan Pembinaan Kesiswaan

Proses perencanaan di MTs YAPI dilakukan pada awal tahun ajaran baru, melalui rapat antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru-guru. Penentuan program kegiatan pembinaan kesiswaan dilakukan berdasarkan hasil rapat bersama. Program-program tentang pembinaan kesiswaan dari hasil rapat tersebut kemudian dirancang dalam program kerja wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berupa “rencana program dan anggaran kegiatan siswa” dan kemudian diimplementasikan pada kegiatan kesiswaan. Perencanaan yang dilakukan meliputi: jenis kegiatan, tujuan, waktu, sasaran, pelaksanaan, anggaran serta sumber dana, dan susunan pengurus.

b. Pengorganisasian Pembinaan Kesiswaan

Pengorganisasian pembinaan kesiswaan yang dilaksanakandi MTs YAPI meliputi pembagian tanggungjawab, wewenang, dan pembagian tugas pembina, hal tersebut ditentukan pada saat rapat bersama pada waktu perencanaan. Pertimbangan yang menjadi dasar dalam menentukan tugas bagi guru didasarkan atas kompetensi dan juga memanfaatkan sumberdaya yang ada di sekolah. Kepala

sekolah melakukan jadwal untuk koordinasi satu minggu sekali yaitu pada hari rabu, namun dalam pelaksanaan koordinasi yang ada di MTs YAPI belum berjalan dengan baik dan kurang konsisten sesuai dengan jadwal yang ditentukan, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru-guru, banyak guru yang memegang pekerjaan atau jabatan rangkap sehingga sulit untuk mengatur waktu koordinasi.

c. Pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan

Pelaksanaan pembinaan kesiswaan meliputi, penegakkan tata tertib sekolah, pembinaan OSIS, pembinaan IMTAQ, pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara, pembinaan kepribadian dan budi pekerti, pembinaan organisasi pendidikan politik dan kepemimpinan, pembinaan persepsi kreasai dan apresiasi, serta pengembangan diri;

Pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan di MTs YAPI yang menjadi perhatian khusus yaitu, pada pembinaan IMTAQ dan penegakkan tata tertib sekolah. Pelaksanaan pembinaan peserta didik disesuaikan dengan jadwal dan anggaran yang telah ditentukan. Diantara kegiatan pembinaan kesiswaan yang ada di atas, pelaksanaan tata tertib di MTs YAPI benar-benar ditegakkan untuk melatih kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, dan guru-guru, selain itu sekolah juga menjalin kerjasama dengan orangtua siswa, jika ada permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan peningkatan IMTAQ juga mendapat porsi yang cukup banyak. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan pengembangan diri yang ada di MTs YAPI cukup bervariasi. Namun dalam menentukan kegiatan

pengembangan diri di MTs YAPI belum mengikutsertakan atau melibatkan siswa ataupun dilakukan tes bakat sebelum sekolah memutuskan kegiatan pengembangan diri, siswa hanya diberikan pilihan kegiatan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Oleh karena itu kegiatan yang dipilih oleh sekolah belum tentu mampu mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

d. Pengawasan Pembinaan Kesiswaan

Pengawasan terhadap kegiatan pembinaan peserta didik di MTs YAPI Pakem dilakukan oleh kepala sekolah. Pengawasan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan dengan melihat langsung kegiatan pembinaan kesiswaan, sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan melalui laporan yang diberikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan atau guru pembina. Pengawasan juga dilaksanakan secara formal maupun informal. Pengawasan formal dilakukan melalui rapat koordinasi yang berdasarkan waktu yang ditentukan, sedangkan pengawasan informal dapat dilakukan sewaktu-waktu dan di tempat manapun. Pengawasan dilakukan pada terlaksananya jadwal kegiatan saja sesuai dengan yang direncanakan.

2. Kendala-kendala dalam Manajemen Kesiswaan dan Solusi yang Diambil di MTs YAPI Pakem.

Kendala-kendala yang muncul dalam manajemen kesiswaan di MTs YAPI Pakem dan solusinya, dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Koordinasi antara kepala sekolah dan guru di MTs YAPI Pakem belum dapat berjalan dengan baik, dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah dan juga guru. Kurangnya sumberdaya yang ada di sekolah

menjadikan ada beberapa guru yang mempunyai jabatan rangkap, hal ini mengakibatkan sulit untuk menentukan waktu untuk melakukan koordinasi. Solusi yang diambil oleh pihak sekolah dalam hal ini yaitu, sekolah harus menjadwalkan ulang untuk menyesuaikan waktu kepala sekolah dan juga guru, dan juga mengintensifkan waktu koordinasi, serta menerima masukan dan juga kritik yang membangun.

- b. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs YAPI Pakem mengakibatkan kegiatan pembinaan kesiswaan kurang berjalan dengan baik, luas area sekolah dan juga gedung yang sempit membuat sekolah tidak memiliki lapangan olahraga sendiri karena tidak tempat untuk membangun lapangan olahraga. Solusi yang diambil dalam hal ini yaitu dengan meminjam lapangan olahraga dan juga memanfaatkan tempat-tempat yang ada di lingkungan sekolah.
- c. Keterbatasan dana di MTs YAPI seringkali menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan siswa. MTs YAPI merupakan sekolah swasta sehingga dana yang digunakan sebagian besar berasal dari siswa selain dari dana BOS. Kekurangan dana seringkali dialami oleh sekolah untuk biaya-biaya yang bersifat insidental, misalnya untuk biaya perlombaan bagi siswa yang sebelumnya belum dianggarkan atau adanya kekurangan dana untuk kegiatan yang jumlahnya melebihi yang dianggarkan. Solusi yang diambil oleh pihak sekolah untuk menutupi kekurangan dana tersebut, sekolah terpaksa menarik dana dari orangtua siswa.

d. Kurangnya perhatian orangtua terhadap perilaku anaknya akibat ketidaktahuan orangtua terhadap pergaulan anaknya di luar rumah, mengakibatkan siswa kurang disiplin maupun adanya perubahan sifat siswa di sekolah. Solusi yang diambil oleh MTs YAPi untuk mengatasi siswa yang bermasalah dilakukan pembinaan oleh guru BK, jika permasalahannya tidak bisa diatasi, sekolah memanggil orangtua peserta didik ke sekolah dan terkadang pihak sekolah berkunjung ke rumah siswa untuk bertemu dengan orangtua siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Kegiatan-kegiatan yang sudah baik dan mendukung perkembangan siswa kearah yang positif, hendaknya dipertahankan dan tingkatkan.
2. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembinaan kesiswaan, hendaknya semua warga sekolah bekerjasama, serta meningkatkan dan mengaktifkan koordinasi melalui rapat koordinasi yang terjadwal waktunya dan dilaksanakan secara berkesinambungan.
3. Untuk meningkatkan penegakkan tata tertib sekolah, hendaknya ada penghargaan bagi siswa yang disiplin, sehingga siswa lebih tertib dan senang dalam mematuhi tata tertib di sekolah.
4. Sekolah hendaknya melibatkan perwakilan siswa dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler atau pengemabangna diri sehingga sekolah mengetahui keinginan siswa.

5. Sekolah hendaknya melakukan tes bakat bagi siswa untuk mengetahui kecenderungan bakat yang dimilikinya, sebelum menentukan kegiatan yang akan dipilih oleh sekolah, sehingga kegiatan yang di sediakan sekolah benar-benar mampu mengembangkan potensi, bakat, serta minat yang dimiliki oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Insan Mandiri
- Ali Imron. (2004). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Andika Prabowo. (2013). *22 Persen Pengguna Narkoba adalah Pelajar*. Diakses dari <http://nasional.sindonews.com/read/2013/08/21/15/773842/22-persen-pengguna-narkoba-adalah-pelajar>. Pada tanggal 20 November 2103, Jam 10.00 WIB
- Bramantyo. (2013). *Hilang ABG Diduga Diculik Teman Facebook*. Diakses dari <http://jogja.okezone.com/read/2013/11/09/513/894237/hilang-abg-diduga-diculik-teman-facebook>. Pada tanggal 20 November 2103, Jam 10.00 WIB
- Brantas. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Burhan Bungin. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada.
- Burhanuddin. (1994). *Analisa Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. (1999). *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- (2002). *Manajemen kesiswaan*. Jakarta: Depdiknas
- Engkuswara & Aan Komariah. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Eko Priawito & Siti Roqoyah. (2012). *Sederet Tawuran Pelajar di Jabodetabek Sejak Awal 2012*. Diakses dari <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/354946-sederet-tawuran-pelajar-di-jabodetabek-sejak-awal-11>. Pada tanggal 20 November 2103, Jam 10.00 WIB
- Manullang, M. (2006). *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Marno, Supriyanto, Triyo. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.

- Miles, M. B & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan Tjeep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Pres. (Buku asli diterbitkan tahun 1984).
- Moleong. Lexy J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. (2009). *Manajemen, Administrai dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZ Media
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nanang Fatah. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution, S. (1992). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Rosda karya
- Ngalim Purwanto. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Oemar Hamalik. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Di akses dari <http://smadppekalongan.files.wordpress.com/2011/08/ppno19tahun2005tentangstandarnasionalpendidikan.pdf>. Di download tanggal 20 Januari 2013 pukul 10.00 WIB
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Peraturan menteri No. 39 Tahun 2008 *Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Di akses dari http://smadppekalongan.files.wordpress.com/2011/08/permen_39_2008-pembinaan-kesiswaan.pdf. Di download tanggal 20 Januari 2013 pukul 10.00 WIB

- Pidarta, Made. (1995). *Peran Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar. Seri Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: BUMI AKSARA
- Sobri, Asep, dan Charul Rohman. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sri Minarti. (2011). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Sunarto dan Agung. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tatang M. Amirin. (2009). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Udin Syaefudin Sa'ud & Abin Syamsudin Makmun. (2005). *Perencanaan Pendidikan suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Umar Tirtaraharja. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
Di akses dari <http://archive.web.dikti.go.id/2009/UUno20th2003-Sisdiknas.htm>. Di download tanggal 20 Januari 2013 pukul 10.00 WIB
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. RajaGravindo Persero
- W. Gulo (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Perencanaan Pembinaan Kesiswaan

- a. Apakah sekolah merencanakan kegiatan pembinaan kesiswaan?
- b. Kapan perencanaan dilakukan?
- c. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kegiatan pembinaan kesiswaan?
- d. Apa saja yang direncanakan untuk kegiatan pembinaan kesiswaan?
- e. Apakah tujuan dari pembinaan kesiswaan?
- f. Siapa yang menyusun atau merancang tentang kegiatan pembinaan kesiswaan?
- g. Siapa yang menentukan jenis kegiatan pembinaan apa yang akan dilaksanakan di Mts YAPI Pakem?
- h. Apakah dalam kegiatan pembinaan kesiswaan penggunaan dana sudah disinggung dalam perencanaan?

2. Pengorganisasian Kegiatan Pembinaan Kesiswaan.

- a. Kapan pembagian tugas guru atau pembina dilakukan?
- b. Siapa yang menentukan pembagian tugas, serta yang memegang wewenang dalam menangani bidang kesiswaan?
- c. Apa yang menjadi dasar dalam pembagian tugas?
- d. Apakah ada rapat untuk koordinasi atau monitoring dalam kegiatan pembinaan kesiswaan?

3. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan

- a. Dasar pelaksanaan kegiatan pembinaan?
- b. Siapa saja yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pembinaan kesiswaan?
- c. Jenis-jenis pembinaan kesiswaan di Mts YAPI Pakem?
- d. Metode dan teknik pembinaan kesiswaan?
- e. Apakah kegiatan pengembangan diri sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa?

- f. Bagaimana pelaksanaan pembinaa yang ada di sekolah selama ini?
- g. Apakah dalam kegiatan pembinaan ada kerjasama dengan pihak dari luar sekolah?

4. PengawasanKegiatanPembinaanKesiswaan

- a. Siapa yang terlibat dalam proses pengawasan pembinaan kesiswaan?
- b. Bagiaman proses pengawasan atau evaluasi dilakukan?
- c. Kapan pelaksanaan evaluasi dilaksanakan?
- d. Apakah ada alat/standar penilaian khusus untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembinaan kesiswaan?
- e. Bagaimana cara mengukur keberhasilan pelaksanaan pembinaan kesiswaan?
- f. Bagaimana upaya perbaikan yang dilaksanakan untuk memperbaiki hasil evaluasi yang diperoleh?

5. Kendala-kendala yang Muncul dalam Manajemen Kesiswaan dan Solusi yang Diambil di MTs YAPI untuk MengatasiKendala yang Muncul.

- a. Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam melakukan manajemen kesiswaan?
- b. Apa Langkah-langkah yang diambil oleh pihak sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang ada?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH
BIDANG KESISWAAN

1. Perencanaan Pembinaan Kesiswaan

- a. Apakah sekolah merencanakan kegiatan pembinaan kesiswaan?
- b. Kapan perencanaan dilakukan?
- c. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kegiatan pembinaan kesiswaan?
- d. Apa saja yang direncanakan untuk kegiatan pembinaan kesiswaan?
- e. Apakah tujuan dari pembinaan kesiswaan?
- f. Siapa yang menyusun atau merancang tentang kegiatan pembinaan kesiswaan?
- g. Siapa yang menentukan jenis kegiatan pembinaan apa yang akan dilaksanakan di Mts YAPI Pakem?
- h. Apakah dalam kegiatan pembinaan kesiswaan penggunaan dana sudah disinggung dalam perencanaan?

2. Pengorganisasian Kegiatan Pembinaan Kesiswaan.

- a. Kapan pembagian tugas guru atau pembina dilakukan?
- b. Siapa yang menentukan pembagian tugas, serta yang memegang wewenang dalam menangani bidang kesiswaan?
- c. Apa yang menjadi dasar dalam pembagian tugas?
- d. Apakah ada rapat untuk koordinasi atau monitoring dalam kegiatan pembinaan kesiswaan?

3. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan

- a. Dasar pelaksanaan kegiatan pembinaan?
- b. Siapa saja yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pembinaan kesiswaan?
- c. Jenis-jenis pembinaan kesiswaan di Mts YAPI Pakem?
- d. Metode dan teknik pembinaan kesiswaan?
- e. Apakah kegiatan pengembangan diri sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa?

- f. Bagaimana pelaksanaan pembinaan yang ada di sekolah selama ini?
- g. Apakah dalam kegiatan pembinaan ada kerjasama dengan pihak dari luar sekolah?

4. Pengawasan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan

- a. Siapa yang terlibat dalam proses pengawasan pembinaan kesiswaan?
- b. Bagaimana proses pengawasan atau evaluasi dilakukan?
- c. Kapan pelaksanaan evaluasi dilaksanakan?
- d. Apakah ada alat/standar penilaian khusus untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembinaan kesiswaan?
- e. Bagaimana cara mengukur keberhasilan pelaksanaan pembinaan kesiswaan?
- f. Bagaimana upaya perbaikan yang dilaksanakan untuk memperbaiki hasil evaluasi yang diperoleh?

5. Kendala-kendala yang Muncul dalam Manajemen Kesiswaan dan Solusi yang Diambil di MTs YAPI untuk Mengatasi Kendala yang Muncul.

- a. Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam melakukan manajemen kesiswaan?
- b. Apa Langkah-langkah yang diambil oleh pihak sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang ada?

6. Pembentukan OSIS

- a. Ada berapa pengurus OSIS?
- b. Siapa yang bertanggungjawab terhadap OSIS?
- c. Bagaimana proses penyusunan program OSIS?
- d. Kapan penyusunan program OSIS dilaksanakan?
- e. Dari mana dana yang digunakan untuk kegiatan OSIS?
- f. Adakah latihan kepemimpinan untuk pengurus OSIS?
- g. Adakah jadwal khusus untuk rapat atau koordinasi OSIS, dan apa tujuannya?

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi dan Pedoman Observasi

A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MTs YAPI Pakem
2. Visi Misi Sekolah
3. Data Guru dan Siswa
4. Data Sarana dan Prasarana
5. Daftar Pembagian Tugas Guru
6. Rencana Pembinaan Kesiswaan
7. Jadwal Kegiatan Pembinaan Kesiswaan
8. Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan
9. Dokumen Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan
10. Aturan Tata Tertib Sekolah

B. Pedoman Observasi

1. Lokasi Tempat Penelitian
2. Sarana dan Prasarana
3. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan
4. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan
5. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan

Lampiran 3. Lembar Wawancara

HASIL WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK DI MTs YAPI PAKEM DENGAN KEPALA SEKOLAH

Responden : Hdn (Kepala Sekolah MTs YAPI Pakem)

Hari : Senin

Tanggal : 6 Mei 2013

Jam :13.30-selesai

Tempat : di ruang kepala sekolah

No.	DATA PENELITIAN
1.	<p>Perencanaan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan</p> <p>a. Apakah sekolah merencanakan kegiatan pembinaan kesiswaan? <i>Ya.</i></p> <p>b. Kapan perencanaan dilakukan? <i>itu nanti mbak, biasanya di awal tahun ajaran baru.</i></p> <p>c. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kegiatan pembinaan kesiswaan? <i>seluruh komponen sekolah ikut terlibat dalam penyusunan program kegiatan pembinaa dari kepala sekolah sampai staf</i></p> <p>d. Apa saja yang direncanakan untuk kegiatan pembinaan kesiswaan? <i>Misalnya kegiatannya apa, terus pembagian tugas guru-guru, dan dana yang dibutuhkan berapa,</i></p> <p>e. Apakah tujuan dari pembinaan kesiswaan? <i>Tujuan dari kegiatan agar anak mempunyai keterampilan yang mampu untuk pengembangan dirinya. Sesuai dengan visi misi sekolah ini “mekar mustika mawar”</i></p> <p>f. Siapa yang menyusun atau merancang tentag kegiatan pembinaan kesiswaan? <i>Itu nanti bidang kesiswan</i></p> <p>g. Siapa yang menentukan jenis kegiatan pembinaan apa yang akan dilaksanakan di Mts YAPI Pakem? <i>Kepala sekolah dan guru-guru pada saat rapat</i></p>

	<p>h. Apakah dalam kegiatan pembinaan kesiswaan penggunaan dana sudah disinggung dalam perencanaan? <i>Penyusunan anggaran yang jelas sudah ada sejak awal, dana di sini menarik dari orangtua siswa mbak dan ada dana BOS juga</i></p>
<p>2.</p>	<p>Pengorganisasian Kegiatan Pembinaan Kesiswaan.</p> <p>a. Kapan pembagian tugas guru atau pembina dilakukan? <i>Penentuan tugas urusan kesiswaan dipilih oleh guru pada saat rapat</i></p> <p>b. Siapa yang menentukan pembagian tugas, serta yang memegang wewenang dalam menangani bidang kesiswaan? <i>Kepala sekolah melalui rapat koordinasi</i></p> <p>c. Apa yang menjadi dasar dalam pembagian tugas? <i>...yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tugas pertama kalinya ada kompetensi, terus yang lainnya memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh yayasan, tetap saja pertimbangan awalnya kemampuan sesuai bidang studi yang dipegang oleh guru</i></p> <p>d. Apakah ada rapat untuk koordinasi atau monitoring dalam kegiatan pembinaan kesiswaan? <i>Sudah ada setiap hari rabu atau satu bulan sekali, namun saya tidak selalu bisa. Kelemahan madrasah ini sulit untuk mencari waktu luang untuk titik temu koordinasi dan evaluasi. Pelaksanaannya belum optimal karna keterbatasan waktu tadi, banyak guru yang dobel memegang pekerjaan, misalnya ada guru yang jabat TU.</i></p>
<p>3.</p>	<p>Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan</p> <p>a. Dasar pelaksanaan kegiatan pembinaan? <i>Dari hasil rapat yang disepakati</i></p> <p>b. Siapa saja yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pembinaan kesiswaan? <i>Itu...nanti bidang kesiswaan, dan BK serta guru-guru</i></p> <p>c. Jenis-jenis pembinaan kesiswaan di Mts YAPI Pakem? <i>Ada pembinaan mental, kegiatan ekstrakurikuler. kalo pembinaan mental siswa, itu setiap ada sholat dzuhur itu anak sendiri ada latihan kultum atau khotbah, satu minggu 3 kali, kebetulan itu nanti ada kerja sama dengan Universitas Islam Indonesia. kegiatan ekstrakurikuler di sini ada dua mbak, wajib dan pilihan, ada drumband dan BTAQ yang wajib, drumband merupakan program unggulan madrasah ini, kalo yang pilihan ada hadroh, olahraga, pramuka, dan qiroah.</i></p>

	<p>d. Metode dan teknik pembinaan kesiswaan? <i>Metodenya tergantung kegiatannya apa, ada praktek, hafalan misalnya kalo renang itu dan teori dan praktek juga.</i></p> <p>e. Apakah dalam kegiatan pembinaan ada kerjasama dengan pihak dari luar sekolah? <i>Ada, pembinaan yang berkaitan dengan kedisiplinan dulu kami pernah mendatangkan polisi, koramil juga. Kebetulan kita juga ada kerjasama dengan public speaking dari lembaga UII.</i></p> <p>f. Bagaimana pelaksanaan pembinaa yang ada di sekolah selama ini? <i>Yang jelas program itu berjalan, ya.Insyaallah tidak opoanene.</i></p> <p>g. Apakah kegiatan pengembangan diri sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa? <i>Saya rasa sudah, itu awalnya kita memberikan pilihan pada anak, ada angketnya juga itu yang pilihan. Kegiatan ekstraurikuler itu dari pilihan anak bagi kelas satu dan dua, kalo kelas tiga nggak ada, mereka konsentrasi untuk ujian. Namun pilihan anak tidak harus dipenuhi, sesuai dengan kuota dan keadaan sekolah, makanya ada pilihan satu dan pilihan dua.</i></p>
<p>4.</p>	<p>Pengawasan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan</p> <p>a. Siapa yang terlibat dalam proses pengawasan pembinaan kesiswaan <i>Kalo yang mengawasi pelaksanaannya itu guru piket, saya hanya melihat saja misalnya kalodrumband pelaksanaannya</i></p> <p>b. Bagaimana proses pengawasan dilakukan? <i>Kalo yang mengawasi pelaksanaannya paling tidak kita masuk dan melihat saja kegiatan yang sedang dilakukan, misalnya kalodrumband saya melihat pelaksanaannya. Saya tidak selalu melihat semua kegiatan pembinaan, itu jadi tanggungjawab guru piket, saya cuma lihat lewat dokumen, belum sampai memanggil guru, walaupun ada pemanggilan guru itu tidak terprogram artinya comotan</i></p> <p>c. Kapan pelaksanaan evaluasi dilaksanakan? <i>Evaluasi ada, misalnya satu bulan sekali, tapi sekarang ini kurang berjalan kurun waktunya suka telat, Pengawasan dilakukan oleh bidang kurikulum, sedangkan pengawasan tentang pelaksanaannya dilakukan oleh guru piket.</i></p> <p>d. Apakah ada alat/standar penilaian khusus untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembinaan kesiswaan?</p>

	<p><i>Belum ada standar khusus, selama ini evaluasi dilihat dari program itu berjalan atau tidak dan sesuai jadwal atau tidak</i></p> <p>e. Bagaimana cara mengukur keberhasilan pelaksanaan pembinaan kesiswaan? <i>Hanya dilihat dari positif negatifnya, terlaksana atau tidak</i></p> <p>f. Bagaimana upaya perbaikan yang dilaksanakan untuk memperbaiki hasil pengawasan yang diperoleh? <i>Upaya yang diambil ya dengan memperbaiki kegiatan-kegiatan pada waktu berikutnya.</i></p>
5	<p>Kendala-kendala yang Muncul dalam Manajemen Kesiswaan dan Solusi yang Diambil di MTs YAPI untuk Mengatasi Kendala yang Muncul.</p> <p>a. Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam melakukan manajemen kesiswaan? <i>Ada, kelemahan madrasah ini adalah sulit untuk mencari waktu luang untuk titik temu koordinasi dan evaluasi. Selain itu sarana disini juga terbatas mbak, dari mulai gedung dan area yang sempit dan juga belum memiliki lapangan sendiri. Selain itu ada beberapa guru juga ngga maksimal hadir</i></p> <p>b. Apa Langkah-langkah yang diambil oleh pihak sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang ada? <i>kalo ada kendala dengan dana sekolah meminta bantuan kepada orangtua siswa untuk menutupinya</i></p>

HASIL WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA
DIDIK DI MTs YAPI PAKEM DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH
BIDANG KESISWAAN

Responden : Ry (Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan)

Hari : Jumat

Tanggal : 10 Mei 2013

Jam :09.00-selesai

Tempat : di ruang tunggu

No.	DATA PENELITIAN
1.	<p>Perencanaan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan</p> <p>a. Apakah sekolah merencanakan kegiatan pembinaan kesiswaan? <i>Ya</i></p> <p>b. Kapan perencanaan dilakukan? <i>Waktu perencanaan biasanya diawal tahun ajaran baru</i></p> <p>c. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kegiatan pembinaan kesiswaan? <i>Penentuan kegiatan itu dari hasil rapat kepala sekolah dengan guru-guru, dari rapat bersama itu kan nanti akan ada yang menyarankan dari guru-guru, dari rapat bersama tersebut mau tidak mau kita tentukan sebagai kegiatan yang akan dilakukan</i></p> <p>d. Apa saja yang direncanakan untuk kegiatan pembinaan kesiswaan? <i>Misalnya tentang pembinaan peserta didik itu tata tertib, cara berpakaian, jenis-jenis kegiatan pembinaannya</i></p> <p>e. Apakah tujuan dari pembinaan kesiswaan? <i>Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa tentunya</i></p> <p>f. Siapa yang menyusun atau merancang tentang kegiatan pembinaan kesiswaan? <i>Bagian kesiswaan</i></p> <p>g. Siapa yang menentukan jenis kegiatan pembinaan apa yang akan dilaksanakan di Mts YAPI Pakem? <i>Kepala seolah dan guru-guru,itu dari hasil rapat sekolah,</i></p>

	<p>h. Apakah dalam kegiatan pembinaan kesiswaan penggunaan dana sudah disinggung dalam perencanaan? <i>Sudah, dana untuk kegiatan siswa berasal dari siswa itu sendiri, sebelum masuk itu mbak, kami sudah mengalokasikan dana untuk kesiswaan, misalnya nanti ada kegiatan hari-hari besar itu kan perlu biaya, jadi mereka masuk itu sudah punya dana dari siswa sendiri</i></p>
<p>2.</p>	<p>Pengorganisasian Kegiatan Pembinaan Kesiswaan.</p> <p>a. Kapan pembagian tugas guru atau pembina dilakukan? <i>Penentuan pembina dilakukan pada saat rapat atau breafing</i></p> <p>b. Siapa yang menentukan pembagian tugas, serta yang memegang wewenang dalam menangani bidang kesiswaan? <i>Dari hasil rapat, yang memiliki tanggungjawab bidang kesiswaan</i></p> <p>c. Apa yang menjadi dasar dalam pembagian tugas? <i>yang menjadi pertimbangan dalam melakukan pembinaan kayaknya berasal dari kewajiban kita sebagai pendidik mbak, gituja. Bukan berdasarkan apa-apa, kewajiban guru kan bukan hanya mengajar saja. Namun Pembagian tugas tetap disesuaikan dengan bidangnya masing-masing, misalnya saja kegiatan yang berhubungan dengan olahraga di pegang oleh guru olahraga, MTQ dipegang oleh guru agama”.</i></p> <p>d. Apakah ada rapat untuk koordinas atau monitoring dalam kegiatan pembinaan kesiswaan? <i>Ada, seperti tadi mbak saya berkoordinasi dengan guru olahraga untuk menanyakan tentang kesiapan siswa yang akan mengikuti lomba</i></p>
<p>3.</p>	<p>Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan</p> <p>a. Dasar pelaksanaan kegiatan pembinaan? <i>Dari rapat bersama itu nanti akan ada yang menyarankan , dari hasil rapat bersama tersebut mau tidak mau kita tentukan sebagai kegiatan yang akan dilakukan</i></p> <p>b. Siapa saja yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pembinaan kesiswaan? <i>Itu yang paling bertanggungjawab kesisiwaan, kemudian BK, kemudian wali kelas, dan yang paling bawah adalah guru. Guru-guru juga terlibat dalam penegakkan tata tertib, biasanya ketika guru masuk kelas ada siswa yang berpakaian tidak rapi maka guru tersebut manegurnya atau ketika ada masalah anak-anak di kelas, biasa guru yang menanganinya</i></p>

	<p>c. Jenis-jenis pembinaan kesiswaan di Mts YAPI Pakem? <i>Ada tata tertib, keagamaan dan juga pengembangan diri. Dan juga upacara bendera. Upacara hari senin biasa dilakukan dan petugas upacara dijadwal untuk bergiliran tiap kelas menjadi petugas upacara, selain itu sebelum pelaksanaan biasanya anak-anak latihan terlebih dahulu pada hari sabtu sebelum pelaksanaan upacara pada hari senin di minggu berikutnya. Dan juga ada mading, Kalomading itu anak-anak mbak.. yang membuat, biasanya dijadwal tiap kelas tiap minggu untuk mengisi mading, isinya bebas terserah pada anak-anak</i></p> <p>d. Metode dan teknik pembinaan kesiswaan? <i>Itu mbak, disesuaikan dengan jenis kegiatannya masing-masing, misalnya ada yang ceramah, hafalan, praktek dll. Tidak ada metode atau pembinaan khusus bagi siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan, kalo ada siswa yang bermasalah anaknya dipanggil keruang BK untuk dilakukan pembinaan, biasanya dengan diberi pengertian atau nasehat</i></p> <p>e. Apakah dalam kegiatan pembinaan ada kerjasama dengan pihak dari luar sekolah? <i>kita ada kerjasama dengan Unversitas Islam Indonesia</i></p> <p>f. Bagaimana pelaksanaan pembinaa yang ada di sekolah selama ini? <i>Selama ini sudah berjalan sesuai rencana, hanya saja kadang jika ada perlombaan kita kekurangan dana mbak,</i></p> <p>g. Apakah kegiatan pengembangan diri sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa? <i>Sudah, kaloekskul itu ada pilihan mbak buat siswa, Ya itu tadi mbak, kan ada pilihan jadi siswa mengikutinya berdasarkan kesukaan mereka sendiri</i></p>
<p>4.</p>	<p>Pengawasan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan</p> <p>a. Siapa yang terlibat dalam proses pengawasan pembinaankesiswaan? <i>Kepala sekolah dan juga ada guru piket yang mengatur jam kegiatan dari awal sampe akhir pelaksanaan</i></p> <p>b. Bagaimana proses pengawasan dilakukan? <i>Evaluasi hanya dilihat dari terlaksana atau tidak program itu,</i></p> <p>c. Kapan pelaksanaan pengawasan dilaksanakan? <i>Pada saat breafing, waktunya insidental</i></p>

	<p>d. Apakah ada alat/standar penilaian khusus untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembinaan kesiswaan? <i>Kalo standar yang baku kami tidak ada mbak, standar keberhasilan hanya dilihat dari nilai siswa selama mengikuti kegiatan dan bagaimana pelaksanaannya saja</i></p> <p>e. Bagaimana cara mengukur keberhasilan pelaksanaan pembinaan kesiswaan? <i>Yang menjadi patokan keberhasilan dilihat dari positif dan negatifnya pelaksanaan itu apa</i></p> <p>f. Bagaimana upaya perbaikan yang dilaksanakan untuk memperbaiki hasil pengawasan i yang diperoleh? <i>Dengan cara memperbaikiny mbak, kemudian menrima saran dan kritik sebagai bahan masukan</i></p>
5	<p>Kendala-kendala yang Muncul dalam Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dan Solusi yang Diambil di MTs YAPI untuk Mengatasi Kendala yang Muncul.</p> <p>a. Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam melakukan manajemen kesiswaan? <i>Ada mbak, kendalanya ada di dana, biasanya kan ada lomba-lomba mbak, dan itu semua memerlukan dana untuk biaya transport, untuk bayar guru pembimbing dan dalam anggaran belum ada. Masalah lain kurang koordinasi dengan guru-guru, selian itu keterbatasan waktu juga sering kali menjadi hambatan karena tugas guru tidak hanya mengajar tapi juga mengurus kegiatan anak-anak.</i></p> <p>b. Apa Langkah-langkah yang diambil oleh pihak sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang ada? <i>untuk mengatasi masalah dana ya..mau tidak mau menarik dana dari siswa mbak. Terus untuk mengatasi kendala tersebut ya memperbaikinya juga menerima kritik sebagai masukan.</i></p>
6.	<p>Pembentukan OSIS</p> <p>a. Ada berapa pengurus OSIS? <i>Ada 21 anak</i></p> <p>b. Siapa yang bertanggungjawab terhadap OSIS? <i>Bidang kesiswaan</i></p> <p>c. Bagaimana proses penyusunan program OSIS? <i>Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengajukan kepada kepala sekolah</i></p> <p>d. Kapan penyusunan program OSIS dilaksanakan? <i>Biasanya diawal ajaran baru. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengajukan kepada kepala sekolah</i></p>

	<p>e. Adakah jadwal khusus untuk rapat atau koediasi OSIS, dan apa tujuannya? <i>Kalo rapat khusus tidak ada mbak, biasanya rapat dilakukan sebelum ada kegiatan, jadi sifatnya insidental. Tujuannya ya..untuk koordinasi</i></p> <p>f. Adakah latihan kepemimpinan untuk pengurus OSIS? <i>Ada, satu kali diawal pembentukan OSIS baru dan dilakukan diluar jam belajar</i></p> <p>g. Dari mana dana yang digunakan untuk kegiatan OSIS? <i>Dari siswa, seperti yang tadi diawal saya katakan dana sudah ada dari pertama siswa masuk kesini</i></p>
--	---

Lampiran 4. Hasil Observasi dan Analisis Dokumen

A. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI DI MTs YAPI PAKEM

NO	TANGGL	HASIL OBSERVASI
1	Senin,06 Mei 2013	<p>➤ Di tembok depan sekolah dan di lobi sekolah terpampang visi misi sekolah</p> <p>Visi MTs YAPI Pakem Membentuk karakter dan kepribadian manusia yang unggul, sejati, taqwa, inovatif, kompetitif, amanah, mawaddah, warahmah.</p> <p>Misi MTs YAPI Pakem</p> <ol style="list-style-type: none">a. Lulusan yang berkepribadian unggul dan berkarakter.b. Pendidikan yang berwawasan ilmu pengetahuan, teknologi, iman, dan taqwa.c. Lulusan yang kompetitif.d. Sistem penilaian yang wajar dan bermanfaat.e. Pendidikan dan tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi dan professional.f. Sarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan.g. Proses pembelajaran dengan CTL dan PAIKEM yang islami.h. Model pembinaan yang murah dan mandiri.i. Sistem pengelolaan transparan dan jalinan hubungan harmonis dengan masyarakat.j. Manajemen yang transparan.k. Komunikasi dan interaksi warga madrasah yang harmonis dan penuh kasih sayang.

		<p>➤ Tampak slogan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), slogan ini mengajarkan warga sekolah untuk membudayakan 5S tersebut.</p>
2	Senin, 06 Mei 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di lobi sekolah penulis melihat ada dua guru yaitu guru BK dan guru piket yang sedang menaseti salah satu siswa laki-laki karena melakukan pelanggaran, setelah penulis mengkonfirmasi kepada guru tersebut ternyata siswa tersebut melakuaknkeasalahan dengan menjelekkkan nama sekolah di akunfacebooknya. 2. Pada hari senin tanggal 6 mei 2013 di ruang kepala sekolah, tampak ada beberapa guru dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang sedang melakukan rapat dengan kepala sekolah. 3. Pada saat jam istirahat banyak siswa yang berkunjung keperpustakaan sekolah. Hal ini data dimaknai bahwa sekolah telah mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Hal ini merupakan salah satu unsur dari pembinaan peserta didik. 4. Pada saat penulis datang ke sekolah, penulis melihat ada wali murid sedang menghadap kepala sekolah, ternyata orang tua tersebut mau mengambil HP anaknya yang disita pada saat ada sidak di sekolah, kemudian kepala sekolah memanggil guru BK dan wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat yang bertanggungjawab atas barang sitaan tersebut. Di sini tampak guru BK membawa sebuah kardus

		<p>yang berisi HP hasil sitaan dari pada siswa. Kesempatan ini juga dipergunakan oleh kepala sekolah untuk membicarakan perkembangan perilaku anaknya kepadanya orang tuanya”.</p> <p>5. Pada jam istirahat ke dua siswa dan guru memanfaatkan untuk solahdzuhurberjaman di masjid. Hal ini merupakan bentuk pembinaan peserta didik yang berkaitan dengan pengamalan tentang meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.</p> <p>6. Di depan masjid tampak guru dan siswa kelas tiga sedang melaksanakan ujian hafalan surat-surat Alquran, selain itu di ruang kepala sekolah juga ada kegiatan serupa yang dibimbing oleh kepala sekolah.</p>
	<p>Jumat, 10 Mei 2013</p>	<p>1. Peneliti melihat ada seorang guru yang menegursiswanya karena berpakaian tidak rapi yaitu baju tidak di masukkan, hal ini merupakan contoh pembinaan kedisiplinan tentang cara berpakaian di sekolah.</p> <p>2. Di lobi sekolah, ada guru olahraga yang dipanggil oleh Wakasek, di sini penulis melihat bahwa wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sedang berkoordinasi dengan guru olahraga untuk menanyakan sejauh mana kesiapan anak-anak yang akan mengikuti perlombaan dan menanyakan waktu pelaksanaanya.</p>

B. Hasil Dokumentasi

HASIL ANALISIS DOKUMEN DI MTs YAPI PAKEM

No	DOKUMEN	HASIL ANALISIS DOKUMEN
1	Pofil Sekolah	<p>Nama Sekolah : MTs YAPI Pakem</p> <p>Alamat : Jalan : Jl. Kaliurang Km. 17</p> <p>Desa / Kecamatan : Pakem</p> <p>Kabupaten / Kota : Sleman</p> <p>No. Telp : 0274 (7831006)</p> <p>1. Nama Yayasan (<i>bagi swasta</i>) : Yayasan Pembangunan Islam Pakem</p> <p>alamat Yayasan & No. Tlp.: Labasan,Pakem binangun Pakem Sleman. (0274) 7831006</p> <p>2. NSS / NSM / NDS : 21234041601/ 121234040003</p> <p>3. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A</p> <p>4. Tahun didirikan : 1984</p> <p>5. Tahun Beroperasi : 1984</p> <p>6. Kepemilikan Tanah (<i>Swasta</i>) :Yayasan</p> <p>a. Status tanah : Hak pakai</p> <p>b. Luas tanah : 1020 m²</p> <p>7. Status Bangunan : Yayasan</p> <p>a. Surat Ijin Bangunan : No.-</p> <p>b. Luas seluruh Bangunan : 752 m²</p>
2	Data Siswa	<p>a. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2012/2013 : 250 Siswa</p> <p>b. Jumlah rombel (kelas 1, 2, dan 3) : 8 Rombel</p>
3	Data Guru	<p>a. Jumlah guru tetap : 18 orang</p> <p>b. Jumlah guru tidak tetap : 4 orang</p> <p>c. Jumlah karyawan : 3 orang</p>

4	Sumber Dana Operasional dan Perawatan	BOS/Komite Sekolah/Yayasan/Bantuan/lainnya
5	Data fasilitas	<p>1. Prasarana MTs YAPI Pakem</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ruang teori/ kelas b. Lab. Komputer c. Perpustakaan d. Lab. Bahasa e. Ruang UKS f. Ruang BK g. Ruang Guru h. Ruang Kepala Sekolah i. Ruang TU <p>2. Perlengkapan KBM dan Administrasi MTs YAPI Pakem</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perlengkapan KBM meliputi (Meja, kursi, papantulis, komputer, scanner, printer, meja dan kursi pengajar) b. Perlengkapan Olah Raga dan Seni meliputi (lap.sepak bola/futsal dan peralatan drumband) c. Perlengkapan Administrasi meliputi (komputer, mesin ketik, printer, pengeras suara, LCD proyektor)
6	Rancangan Program dan Anggaran Kegiatan Kesiswaan	<p>-Tujuan : Mewujudkan kegiatan intrakurikuler serta pembekalan siswa untuk melatih berorganisasi</p> <p>- Fungsi : Pedoman pelaksanaan kegiatan OSIS</p> <p>Pelaksana : pengurus OSIS dan kepala sekolah dan pembina OSIS</p> <p>- Ruang lingkup : Sesuai dengan Permendiknas No. 54 Tahun 1884</p> <p>- Sasaran : Siswa</p> <p>- Jenis kegiatan :PPDB, MOS, Pembentukan pengurus OSIS, pembinaan Siswa</p> <p>- Sumber dana : Siswa</p> <p>- Susunan pengurus OSIS : penanggungjawab, pembina OSIS, sekertaris, bendahara, sekretaris, seksi perlengkapan, seksi dokumentasi, seksi konsumsi, anggota</p>
7	Proposal dan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Idul Adha	<p>Kegiatan penyembelihan hewan kurban</p> <p>-Tujuan kegiatan : Meneladani nabi Ibrahim AS, perwujudan ketaqwaan kepada Alloh SWT.</p> <p>-Pelaksanaan kegiatan : Mengumpulkan dana, pengajian bersama, perlombaan memasak hewan qurban, pendistribusian hewan qurban, dokumentasi kegiatan.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> -Tim pelaksana : guru dan karyawan -Waktu pelaksanaan : 27 Oktober 2012 -Pengadaan hewan qurban : iuran siswa, pengawas sekolah, arisan guru-guru -Beradsarkan laporan yang ada dana yang dikeluarkan untuk kegiatan ini adalah Rp 4.025.000,-
8	Jadwal Kerja Bakti Tahun Pelajaran 2012	<ul style="list-style-type: none"> -Waktu : setiap hari jumat -Kegiatan : penghijauan lingkungan sekolah, dan membersihkan ruang kelas masing-masing dan lingkungan sekitar, membersihkan tempat ibadah -Pelaksana : Guru dan siswa

Lampiran 5. Dokumentasi Foto

Foto Lokasi Penelitian MTs YAPI Pakem



Foto perolehan Piala kejuaraan Siswa MTs YAPI Pakem



Foto Visi Misi dan Slogan MTs YAPI PAKEM

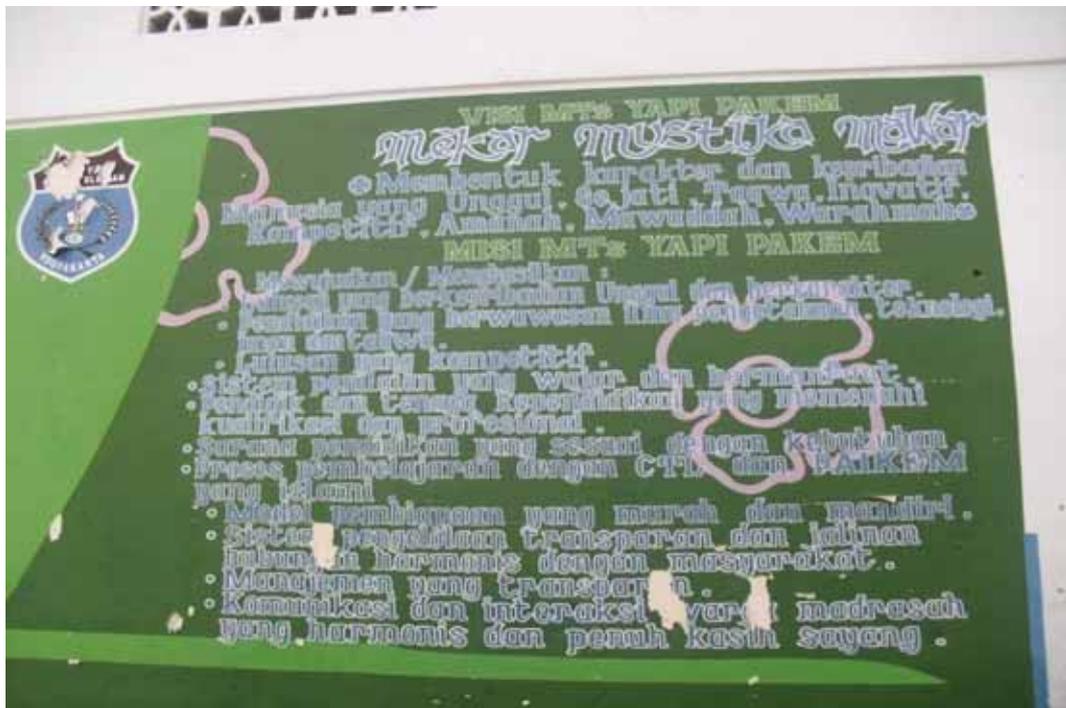


Foto Mading MTs YAPI PAKEM

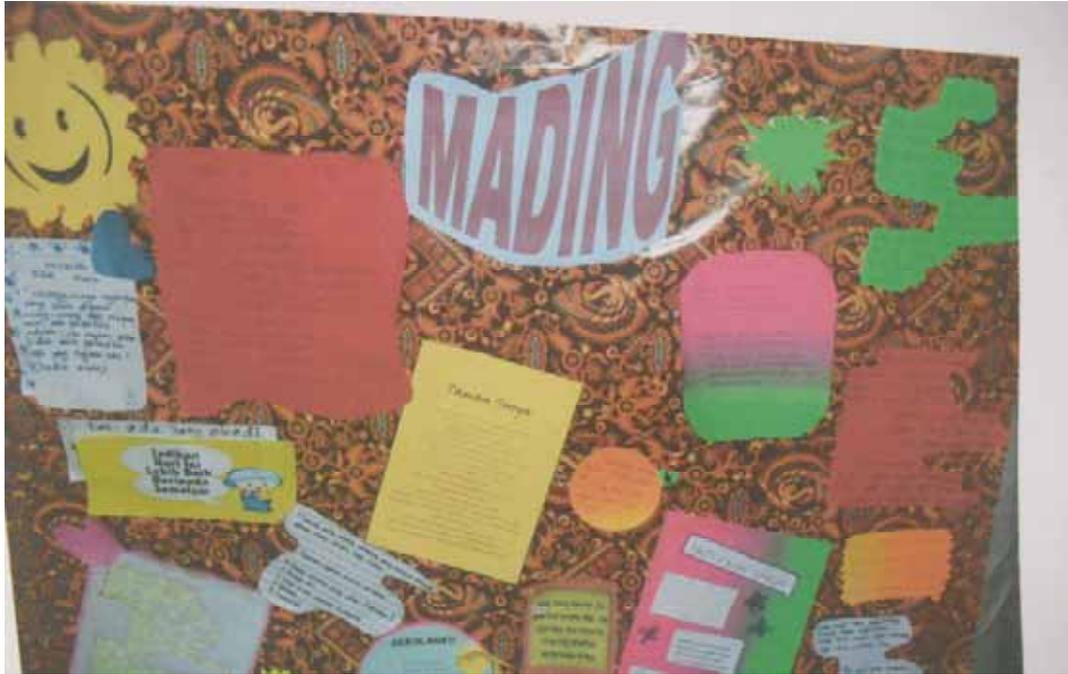


Foto Kerja Bakti Kebersihan Kelas di MTs YAPI Pakem



Lampiran 6. Program Kerja Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

**RENCANA PROGRAM DAN ANGGARAN DANA KERJA KESISWAAN (OSIS)
MTs YAPI PAKEM
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NO	JENIS KEGIATAN	TUJUAN	KEGIATAN				ANGGARAN DANA	SUMBER DANA
			JENIS	WAKTU	SASARAN	PELAKSANAAN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PPDB	Menampung Lulusan SD/MI	Pembentukan team PPDB	14-31 mei 2012	Siswa baru	Panitia PPDB	500,000.00	Siswa
			Pelaksanaan PPDB	02-14 juli 2012	Siswa baru	Panitia PPDB	1,000,000.00	Siswa
			Seleksi Siswa baru	07 juli 2012	Siswa baru	Panitia PPDB	500,000.00	Siswa
			Pengumuman PPDB	09 dan 11 juli 2012	Siswa baru	Panitia PPDB	200,000.00	Siswa

			Daftar Ulang	09-13 juli 2012	Siswa baru	Panitia PPDB	-	Siswa
			Hari pertama masuk sekolah	16 juli 2012	Siswa baru	Panitia PPDB	-	Siswa
2	MOS	Pengenalan Siswa Baru dan segala Kegiatannya	Pelaksanaan MOS	16-18 juli 2012	Siswa baru	Panitia MOS	1,500,000.00	Siswa
			Evaluasi dan Laporan	28 juli 2012	Siswa baru	Panitia MOS	500,000.00	Siswa
3	Pembentukan Pengurus OSIS	Memudahkan Dalam Pembinaan	Pembentukan Pengurus OSIS	19 Oktober 2012	Siswa	WAKA Kesiswaan	500,000.00	Siswa
			Pelantikan pengurus OSIS	20 Oktober 2012	Siswa	WAKA Kesiswaan	500,000.00	Siswa
			Mengadakan Pelatihan kepemimpinan OSIS	2 November 2012	Siswa	WAKA Kesiswaan	1,500,000.00	Siswa
			Rapat OSIS	I nsidental	Siswa	WAKA Kesiswaan	500,000.00	Siswa
			Buka bersama (SANLAT)	09-10 Agustus 2012	Siswa	Panitia	3,000,000.00	Siswa

4	Pembinaan Siswa	Meningkatkan Ketaqwaan terhadap Tuhan YME	Syawalan	03 Septembar 2012	Guru dan Siswa	Guru	-	Siswa
			Idul Adha	26 Oktober 2012	Guru dan Siswa	Panitia	2,000,000.00	Siswa
			Tahun Baru Islam	15 November 2012	Guru dan Siswa	Guru dan OSIS	700,000.00	Siswa
		Meningkatkan Ketaqwaan terhadap Tuhan YME	Maulid Nabi	05 Februari	Guru dan Siswa	Guru dan OSIS	1,000,000.00	Siswa
			Isro' Mi'roj	17 Juni 2012	Guru dan Siswa	Guru dan OSIS	300,000.00	Siswa
		Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	Menengok Orang Sakit	Insidental	Guru dan Siswa	Guru dan OSIS	1,500,000.00	Guru dan Siswa
			Menjaga Kelestarian dan Keindahan Lingkungan	Setiap hari	Guru dan Siswa	Siswa	200,000.00	Siswa
			Melaksanakan Upacara Bendera	Hari besar Nas/ setia hari senin	Guru dan Siswa	Siswa	-	Siswa
			Pendidikan Bela Negara	Mentaati Tata Tertib Sekolah setiap hari	Setiap hari	Guru dan Siswa	Siswa	-

			Mengikuti lomba-lomba	29 Sept-1 Okt 2012	Siswa	Panitia dan OSIS	2,000,000.00	Siswa
			Melaksanakan Upacara 17-an	17 Agustus 2012	Guru dan Siswa	OSIS	2,000,000.00	Siswa
			Kepramukaan	Setiap hari Rabu/TH	Siswa	Pembina	5,760,000.00	Siswa
	Kepribadian dan Budi Pekerti		Mengamalkan pancasila	Insidental	Siswa	Panitia dan OSIS	-	Siswa
			Penyuluhan dampak NAPZA	26 Juni 2012	Siswa	Pemateri	500,000.00	Siswa
			Penyuluhan dampak sex bebas	1 Desember 2012	Siswa	Pemateri	500,000.00	Siswa
			Pembinaan Motivasi (mendatangkan motivator)	Insidental	Siswa	Pemateri	500,000.00	Siswa
			Melaksanakan Tata Krama siswa	Insidental	Siswa	WAKA Kesiswaan	-	Siswa

			Membuat tata tertib sekolah	Insidental	Guru	WAKA Kesiswaan	-	Siswa
			Melaksanakan tata tertib sekolah	Insidental	Guru dan Siswa	WAKA Kesiswaan	-	Siswa
		Organisasi Pendidikan Politik dan Kepemimpinan	Mading	Setiap Minggu tiap kelas	Siswa	Siswa	1,500,000.00	Siswa
			Menyaksikan Kesenian Budaya	Insidental	Siswa	Guru dan OSIS	1,000,000.00	Siswa
			Study Tour	Setiap 2 tahun sekali	Siswa	Panitia dan OSIS	-	Siswa
		Kesegaran Jasmani	Pemeriksaan Kesehata	Insidental	Siswa	Puskesmas	500,000.00	Siswa
			Pentas seni tutup tahun (membuat panggung)	25 Mei 2012	Siswa	Panitia dan OSIS	2,000,000.00	Siswa

		Persepsi , Kreasi, dan Apresiasi	Mengadakan/ merayakan HUT sekolah	1 Mei 2012	Guru dan Siswa	Panitia dan OSIS	1,500,000.00	Siswa
			Kerja Bakti sosial di luar sekolah	26 April 2012	Guru dan Siswa	OSIS	1,000,000.00	Siswa
			Lomba Kebersiha kelas	27 April 2012	Siswa	Siswa	500,000.00	Siswa
			Class Meeting (setelah UAS/UKK)	18-22 Juni 2012	Siswa	Panitia dan OSIS	500,000.00	Siswa
Jumlah							35,660,000.00	

Lampiran 7. Surat- Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2602 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

23 April 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dewi Piliyanti
NIM : 08101244003
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Majenang ,Cilacap, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : MTS YAPI Pakem, Jl.Pakem-Turi ,Pakem, Sleman
Subyek : Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina Osis
Obyek : Manajemen Pembinaan Peserta Didik
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

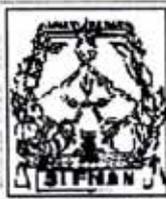


Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan AP FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1921 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3662/V/4/2013 Tanggal : 26 April 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DEWI PILIYANTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08101244003
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Jl. Kaliurang Km. 13,5 Yogyakarta
No. Telp / HP : 081931767265
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH YAPI PAKEM
Lokasi : MTs YAPI Pakem, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 26 April 2013 s/d 26 Juli 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 28 Mei 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCIARIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Pembina, IV/a

NIP.19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Pakem
6. Kepala MTs YAPI Pakem, Sleman
7. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY.
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3662/VI/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Tanggal : 23 April 2013
Nomor : 2602/UN34.11/ PL/2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DEWI PILIYANTI NIP/NIM : 08101244003
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH TSAᅇAWIYAH YAPI PAKEM
Lokasi : MTs YAPI PAKEM Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 26 April 2013 s/d 26 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 26 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendak Susilowati, SH

NIP. 19560/20 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM PAKEM

MTs. YAPI PAKEM

STATUS : TERAKREDITASI A

Alamat : Jln. Kaliurang Km. 17 Pakem Sleman - D.I. Yogyakarta 55582 Telp. (0274-7831006)

SURAT KETERANGAN

Nomor :053/TL.00

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- Nama : **HADLIRIN, S.Ag.**
- NIP : **19670608 199603 1 001**
- Jabatan : **Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem**

Dengan ini menerangkan bahwa :

- Nama : **DEWI PILIYANTI**
- No. Mahasiswa : **08101244003**
- Fakultas : **ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI**

YOGYAKARTA

Adalah benar - benar telah melaksanakan penelitian di MTs YAPI PAKEM pada tanggal 26 April 2013 s/d 26 Juli 2013 dalam rangka Penyelesaian Skripsi, sesuai dengan Surat Izin Penelitian dari Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah nomor 070/Bappeda/1921/2013 pada tanggal 28 Mei 2013.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 12 Oktober 2013
Kepala Madrasah



HADLIRIN, S.Ag.

NIP. 19670608 199603 1 001